

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS IV
SDN 101897 KIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

WIDYA FEBRI YANTI

NPM. 2102090127



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
AAAMX209705723

Widya Febri Yanti
NPM. 2102090127

ABSTRAK

Widya Febri Yanti, NPM. 2102090127. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu. Skripsi FKIP, UMSU 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali gagasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, di mana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model *Probing Prompting*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting*, keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, dengan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 55 dan kelas eksperimen 45. Setelah diberikan perlakuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata kelas kontrol menjadi 62, sedangkan kelas eksperimen meningkat menjadi 71. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian, model *Probing Prompting* direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, karena mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Model *Probing Prompting*, Keterampilan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberi kesehatan dan umur panjang sehingga mampu untuk menyelesaikan Tugas Akhir berupa Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu”. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk dapat memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai, Ayah **Maskur Julianto** dan Ibu tersayang **Nursiati Nasution** yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat yang tulus di setiap langkah kepada penulis.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Staf Pengajar** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
9. Ibu **Murniati S.Pd.** Selaku Kepala Sekolah SDN 101897 Kiri Hulu yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
10. Ibu **Agustina Rahel M. Sihotang, S.Pd.,** Selaku Guru Wali Kelas IV-B SDN 101897 Kiri Hulu yang telah membantu saya dalam penelitian.

Akhir kata, semoga karya tulis yang dengan tulus dan ikhlas penulis susun serta jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini sangat penulis harapkan sehingga penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 14 April 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widya Febri Yanti', with a stylized, cursive script.

Widya Febri Yanti

NPM. 2102090127

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	7
1.3.Batasan Masalah.....	8
1.4.Rumusan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian.....	8
1.6.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1.Kerangka Teoretis	11
2.1.1.Konsep Dasar Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	11
2.1.1.1.Pengertian Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	11
2.1.1.2.Langkah-Langkah Penerapan Model <i>Probing Prompting</i>	13
2.1.1.3.Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Probing Prompting</i>	16
2.1.1.4. Manfaat Model <i>Probing Prompting</i>	18
2.1.2. Keterampilan Membaca Pemahaman	19

2.1.2.1. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman	19
2.1.2.2. Tujuan Membaca Pemahaman.....	21
2.1.2.3. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman.....	23
2.1.2.4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman.....	25
2.2. Penelitian Relevan	26
2.3. Kerangka Konseptual	28
2.4. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Pendekatan Penelitian.....	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1. Lokasi Penelitian	33
3.2.2. Waktu Penelitian.....	34
3.3. Populasi dan Sampel	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	35
3.4. Variabel Penelitian	35
3.5. Definisi Operasional.....	37
3.6. Instrumen Penelitian.....	39
3.7. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Validitas.....	45
2. Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49

4.1.Deskripsi Data Penelitian	49
4.1.1.Data Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Siswa.....	51
4.1.2.Pengujian Prasyaratan Data	55
4.1.3.Pengujian Analis Data	56
4.2.Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1.Kesimpulan.....	67
5.2.Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen <i>Performance test</i> Keterampilan Membaca Siswa	40
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	44
Tabel 4. 1 Hasil Lembar Penilaian Pre test Kelas Kontrol	52
Tabel 4. 2 Hasil Lembar Penilaian Pre test Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Lembar Penilaian Post test Kelas Kontrol	53
Tabel 4. 4 Hasil Lembar Penilaian Post test Kelas Eksperimen	54
Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli pada Instrumen Tes.....	56
Tabel 4. 6 <i>Output</i> Analisis Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 7 <i>Output</i> Analisis Uji Homogenitas	58
Tabel 4. 8 <i>Output</i> Analisis Uji Hipotesis	60
Tabel 4. 9 <i>Output</i> Statistik Independent Sample T-test	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	75
Lampiran 2. Modul Ajar Tanpa Perlakuan	77
Lampiran 3. Modul Ajar Dengan Perlakuan	81
Lampiran 4. Materi Pembelajaran.....	87
Lampiran 5. Lembar Wawancara Observasi Guru.....	94
Lampiran 6. Lembar Wawancara Observasi Siswa	96
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara	97
Lampiran 8. Nilai Cerita Pendek "Ditukar dengan apa?	99
Lampiran 9. Hasil Validasi Instrumen Penelitian <i>performance test</i>	101
Lampiran 10. Lembar <i>performance test</i>	104
Lampiran 11. Nilai Mentah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	105
Lampiran 12. Hasil Uji Data Penelitian	109
Lampiran 13. Lembar Pre Test Kelas Kontrol	110
Lampiran 14. Lembar Post Test Kelas Kontrol	119
Lampiran 15. Lembar Pre Test Kelas Eksperimen	128
Lampiran 16. Lembar Post Test Kelas Eksperimen.....	137
Lampiran 17. Form K1.....	146
Lampiran 18. Form K2.....	147
Lampiran 19. Form K3.....	148
Lampiran 20. Berita Acara Bimbingan Proposal	149
Lampiran 21. Surat Keterangan Seminar Proposal	150

Lampiran 22. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	151
Lampiran 23. Berita Acara Seminar Proposal.....	152
Lampiran 24. Surat Pernyataan Proposal	155
Lampiran 25. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	156
Lampiran 26. Surat Permohon Penelitian	157
Lampiran 27. Surat Balasan Penelitian	158
Lampiran 28. Hasil Turnitin.....	159
Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena melaluinya, seseorang memperoleh pengetahuan. Pendidikan adalah sebuah faktor kunci dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi warga Indonesia dalam membantu menciptakan individu yang berpendidikan dan berpengetahuan, yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas (Ali, 2020). Pendidikan juga merupakan suatu proses usaha seseorang dalam menyalurkan seluruh potensinya, baik secara fisik maupun spiritual, guna mencapai keseimbangan dalam kehidupan, sehingga mampu menjadi warga negara yang berintegritas, siap menerima, melestarikan, serta membagikan warisan budayanya. Tujuan pendidikan sendiri adalah membentuk kepribadian anak menjadi anak yang baik dan bertakwa, yaitu anak yang menjadi generasi penerus keluarga, bangsa, dan agama (Andiyanto, 2021). Maka kamu harus mempunyai pribadi yang kuat, iman yang kuat, dan akhlak yang mulia. Dalam seluruh rangkaian pendidikan di sekolah, aktivitas belajar menjadi aspek yang paling fundamental. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana pengalaman belajar tersebut berlangsung. Luasnya peluang serta ekspektasi yang menyertainya sangat bergantung pada mutu pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan sehingga kondisi menjadi lebih baik (Pratiwi I. , 2024). Namun, sebelum

diciptakannya SDM yang cerdas setiap individu harus dibekali dengan berbagai pengetahuan dan wawasan di lembaga pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) untuk dapat meningkatkan pemahamannya melalui berbagai mata pelajaran yang disusun untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki (Mustadi, 2020).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari di tingkat sekolah dasar. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan terampil sebagai alat komunikasi yang efektif. Di dalam jalannya proses belajar-mengajar guru dituntut membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong semangat siswa, serta mengatasi berbagai tantangan dengan profesionalisme yang sesuai dengan kompetensinya (Siregar, Nasution, & Nasution, 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang menjadi fokus utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Munthe, Hasibuan, Sukma, Irfani, & Deliyanti, 2023). Keterampilan berbahasa tersebut umumnya dipelajari secara sistematis dimulai dari ketika seorang bayi menyimak pembicaraan ataupun suara sekitarnya, lalu belajar berbicara mengucapkan kata. Selanjutnya, keterampilan membaca dan menulis mulai diajarkan sejak siswa memasuki jenjang sekolah dasar.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca adalah satu diantara aktifitas yang utama untuk dimiliki oleh siswa dan mempunyai banyak mamfaat dalam kehidupan sebagai jendela dunia khususnya dunia pendidikan (Hadi, Sarifah, Maftuhah, & Putri, 2023). Namun, keterampilan membaca

merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, bukan sekadar melafalkan teks, tetapi juga mencakup aktivitas berpikir, aspek psikologis dan linguistik, serta kemampuan metakognitif (Alvi & Basri, 2023).

Membaca adalah proses berpikir yang mencakup pemahaman, penceritaan, serta penafsiran makna dari simbol-simbol tertulis (Fani & Febriyana, 2025). Membaca merupakan keterampilan yang mengintegrasikan pemikiran dan tindakan dalam suatu aktivitas visual, yang mencakup pelafalan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat, penguasaan teknik membaca, serta pemahaman isi bacaan secara akurat (Putri, Rambe, Nuraini, Lilis, Lubis, & Wirdayani, 2023). Dalam pengertian lain, membaca adalah mendapatkan informasi atau makna dari pesan yang disampaikan oleh pihak lain kepada pembaca melalui media tulisan (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021). Melalui aktivitas membaca, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna untuk memperluas wawasan mereka. Semakin tinggi keterampilan membaca yang dimiliki, semakin baik pula kemampuan dalam memahami dan menyerap informasi. Sebaliknya, jika kemampuan membaca rendah, maka pemahaman terhadap informasi juga akan terhambat. Di era globalisasi saat ini, membaca menjadi kebutuhan mendasar bagi anak-anak. Dengan membaca, seseorang dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuannya (Syahirah, 2022). Mengajarkan anak keterampilan membaca berarti membekali mereka dengan fondasi untuk masa depan yang lebih cerah dengan memberikan ruang cara mengeksplorasi dunia mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya . (Zulham & Sarianti, 2022). Menurut (Hidayana, Pateda, & Pautina, 2021), Siswa dapat

dikatakan memahami bacaan apabila memiliki kriteria kemampuan sebagai berikut; (1) Mampu memahami arti kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis, (2) Dapat menangkap baik makna tersurat maupun makna tersirat dalam teks, dan (3) Mampu menyusun kesimpulan dari bacaan yang telah dipahami.

Namun, ini tidak sesuai dengan situasi di Kelas 4B SDN 101897 Kiri Hulu, di mana banyak siswa masih menghadapi kesulitan untuk memahami teks cerita bacaan. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada bab 5 buku Bahasa Indonesia diperkuat oleh fakta bahwa hanya 11 siswa dari 30 siswa berhasil mencapai indikator dan kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan persyaratan Kurikulum Merdeka, siswa sekolah dasar kelas IV semester II harus memiliki kemampuan dasar bahasa Indonesia. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk memahami dan menyampaikan konsep dari teks informasional serta kemampuan untuk memahami penokohan dan pesan dari narasi.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kondisi ini, baik yang berasal dari siswa maupun dari guru. Dari sisi siswa, mereka cenderung lebih mengutamakan kecepatan membaca daripada pemahaman. Sementara itu, dari sisi guru, kegagalan dalam pembelajaran membaca sering kali disebabkan oleh kurangnya kejelasan peran guru dalam membimbing proses tersebut. Hal ini terjadi karena guru belum menerapkan metode pembelajaran membaca yang efektif, sehingga pembelajaran hanya sebatas memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan dari buku (Mirwan, Ali, & Aimafatwa, 2020).

Seharusnya, pembelajaran ini tidak hanya berkutat pada menjawab pertanyaan, membaca dengan intonasi yang benar, atau mengukur kecepatan

membaca. Lebih penting lagi, pembelajaran pemahaman teks seharusnya mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam jalannya proses aktif dalam proses membaca dengan mendukung mereka untuk berpikir jauh mendalam tentang teks yang mereka baca. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam membaca dan belajar, yang merupakan elemen kunci dalam perkembangan keterampilan membaca yang efektif (Amir, 2016).

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas belajar siswa SDN 101897 Kiri Hulu pada tanggal 8 januari 2025 (bukti video dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/OJmzsC0H8GE?si=GXzZvMjQMVRpvDtC>) diperoleh fakta sebagai berikut (1) siswa merasa kegiatan membaca adalah sebuah kegiatan membosankan, (2) siswa tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa banyak tidak bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung dan (4) Siswa sulit memahami detail-detail yang ada pada sebuah teks cerita. Sebagai contoh siswa tidak dapat membedakan latar keterangan tempat antara sungai, hulu sungai dan hilir sungai. Oleh karena itu, mereka hanya membaca sebuah teks cerita dengan sekilas dan mengabaikan makna sebenarnya dalam sebuah teks cerita. Hal tersebut menjadi penyebab utama mengapa pemahaman siswa dalam soal-soal berbentuk cerita menjadi kurang baik.

Hal ini diketahui ketika menjawab soal mata pelajaran bahasa indonesia teks cerita, hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dari 30 orang siswa di kelas IV.B dengan distribusi 36,67%, sementara 19 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar dengan nilai rata-rata siswa 65,66 sebagai

mana terlampir. Nilai kriteria ketuntasan minimal ialah ≥ 75 , maka jumlah siswa membaca di IV-B masih tergolong rendah, maka penulis menarik kesimpulan bahwa diperlukan perubahan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Mengatasi permasalahan diatas, diperlukan upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk memahami teks dengan memperbaiki pendekatan dan metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah model *Probing Prompting*. Model ini menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan menghubungkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dalam prosesnya, siswa membangun sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, tanpa hanya menerima informasi secara langsung, melainkan melalui keterlibatan aktif dalam tanya jawab (Nasem, Rudiyan, & Nurzaman, 2021). Model pembelajaran *Probing Prompting* berbasis pada pertanyaan kritis yang diambil dari kebiasaan serta pengalaman siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang pernah mereka alami (Mafluhah & Setiawan, 2023). Model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang dianggap sebagai permasalahan utama dalam penelitian ini. Soal-soal yang bersifat menguji dan memperoleh tanggapan lebih lanjut dari siswa direncanakan untuk menumbuhkan sifat jawaban siswa, sehingga jawaban lebih jelas, tepat dan masuk akal.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil wawancara, maka penulis mengangkat judul ini sebagai pemenuhan tugas akhir penulis, yaitu: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu”**. Peneliti berharap pelaksanaan proses belajar-mengajar nantinya mampu menarik perhatian dan minat, serta memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi ide-ide kunci dalam teks, sehingga siswa dapat lebih baik memahami konten yang terdapat dalam sebuah teks cerita.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa malas membaca teks cerita yang diarahkan guru karena beralasan membaca adalah kegiatan yang membosankan.
2. Siswa sulit memahami teks cerita yang diarahkan guru karena sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan .
3. Siswa sulit memahami detail-detail yang ada pada sebuah teks cerita. Sebagai contoh siswa tidak dapat membedakan latar keterangan tempat antara sungai, hulu sungai dan hilir sungai.
4. Kondisi pembelajaran tidak kondusif karena siswa tidak memahami cerita yang disampaikan, akibatnya siswa menjadi tidak fokus dan berbicara dengan temannya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah: “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu.”

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.

Model ini berfokus pada penggunaan pertanyaan yang terstruktur dan berurutan untuk menemukan konsep serta memahami materi secara mandiri oleh siswa itu sendiri. Penelitian ini akan berkontribusi dalam menambah referensi ilmiah terkait efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting*, terutama dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami dan menganalisis bacaan. pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis tanya jawab diskusi pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini berharap menyalurkan manfaat langsung pada berbagai individu atau kelompok yang terlibat dalam dunia pendidikan, antara lain:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas. Dengan menggunakan model ini, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman cerita pendek. Pendekatan ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa lebih terlibat dalam proses bertanya serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan.

b. Bagi Siswa

Dengan mengadopsi model pembelajaran *Probing Prompting*, siswa akan lebih mahir dalam melakukan analisis mendalam terhadap isi cerita pendek. Pendekatan ini mengoptimalkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dengan merangsang pola pikir kritis serta mendorong respons reflektif terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh pendidik. Selain itu, dinamika tanya jawab yang berlangsung secara terus-menerus dalam metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan argumen serta mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih sistematis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.1.1. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Probing Prompting*

2.1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Berdasarkan makna, *probing* berarti pendekatan investigatif yang menggali pemahaman mendalam., sedangkan *prompting* bermakna teknik pemantik yang merangsang pemikiran dan respons siswa. Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan metode yang mengandalkan penyajian serangkaian pertanyaan terstruktur yang berfungsi menuntun serta menggali gagasan siswa, sehingga mampu mengoptimalkan proses berpikir yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengalaman yang dimiliki (Wulandari, Nugroho, & Firduansyah, 2024).

Dalam penerapannya, penyajian pertanyaan harus dilakukan dengan sikap yang ramah, nada suara yang lembut, serta disertai unsur humor dan senyuman agar tercipta suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, serta menghargai setiap jawaban siswa, meskipun kurang tepat (Pasaribu, Naibaho, Sitorus, Simanungkalit, & Situmorang, 2023).

Model pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa dalam mengemukakan ide melalui pertanyaan yang terarah. Tujuan utama pendekatan ini adalah merangsang pola pikir siswa dengan mengaitkan

pengalaman serta pengetahuan yang telah mereka miliki dengan materi baru yang sedang dipelajari (Aisyah, Sari, & Faulina, 2022).

Probing Prompting melibatkan pemberian rangkaian pertanyaan setelah siswa merespons, diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan atau saran agar mereka dapat menyempurnakan jawaban atau meningkatkan kualitas tanggapan. Teknik ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan keterlibatan siswa, serta merangsang otak mereka untuk berpikir lebih kritis dan mengingat materi dengan lebih baik (Putri, Taufiqulloh, & Sulistianingsih, 2020).

Berdasarkan berbagai perspektif dari para ahli, dapat dirangkum bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemanfaatan pertanyaan sebagai instrumen utama dalam merangsang pemikiran kritis serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini tidak hanya membantu siswa menghubungkan konsep baru dengan pengalaman mereka, tetapi juga meningkatkan kebiasaan membaca, partisipasi aktif, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Untuk mendukung efektivitas model ini, pendidik perlu membangun atmosfer pembelajaran yang suportif, di mana peserta didik merasa leluasa dalam mengemukakan gagasan tanpa adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan kesalahan. Sikap guru yang ramah, suara yang lembut, serta penghargaan terhadap setiap jawaban siswa, termasuk yang kurang tepat, menjadi aspek penting dalam keberhasilan penerapan teknik ini.

2.1.1.2. Langkah-Langkah Penerapan Model *Probing Prompting*

Model *Probing Prompting* terdiri dari 7 langkah-langkah sebagai berikut (Sarwi, 2023):

1. Guru memperkenalkan siswa pada situasi baru, seperti menampilkan gambar, rumus, atau konteks lain yang mengandung permasalahan.
2. Guru menyampaikan pertanyaan yang selaras dengan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kepada seluruh peserta didik.
3. Guru mengalokasikan waktu tunggu agar siswa memiliki kesempatan untuk menuliskan jawaban atau berdiskusi dalam kelompok kecil.
4. Seorang siswa diminta untuk mengemukakan respons terhadap pertanyaan yang telah disampaikan.
5. Apabila respons yang disampaikan telah sesuai, pendidik mengajak siswa lain untuk memberikan tanggapan. dari siswa lain untuk memastikan seluruh siswa memahami materi. Namun, jika siswa mengalami kesulitan atau memberikan jawaban yang kurang tepat, guru memberikan pertanyaan tambahan yang dapat membantu mereka menemukan jawaban yang benar.
6. Guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang mendorong siswa menganalisis pada tingkat yang lebih tinggi hingga mereka mampu menjawab sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator pembelajaran. Pada tahap ini, beberapa siswa yang berbeda dilibatkan agar seluruh kelas aktif dalam kegiatan *Probing Prompting*.

7. Sebagai langkah akhir, guru mengajukan pertanyaan lanjutan kepada peserta didik lainnya guna memastikan pemahaman terhadap konsep atau indikator yang dipelajari telah dipahami oleh seluruh siswa.

Menurut Khasanah (2021), Tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidik membentuk empat kelompok belajar dengan anggota yang beragam dalam kemampuan akademik.
2. Seorang peserta didik dipilih untuk maju ke depan dan mengambil soal dari kumpulan soal yang telah disiapkan.
3. Soal yang telah dipilih kemudian diserahkan kepada pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik guna merangsang pemikiran dan diskusi.
5. Waktu tunggu diberikan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk menyusun jawaban atau berdiskusi dalam kelompok kecil.
6. Salah satu peserta didik diminta menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.
7. Jika jawaban yang diberikan tepat, pendidik meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan guna memastikan pemahaman menyeluruh. Namun, jika jawaban kurang akurat atau terdapat kesulitan, pendidik memberikan pertanyaan tambahan sebagai bimbingan menuju jawaban yang lebih tepat.

8. Pendidik melanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut pemikiran lebih mendalam hingga peserta didik mampu menyusun jawaban sesuai dengan indikator pembelajaran.
9. Peserta didik kembali mengambil soal dari bank soal, dan pendidik mengajukan pertanyaan lanjutan guna memastikan bahwa indikator pembelajaran telah dipahami secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik.

Tahapan dalam penerapan model pembelajaran Probing-Prompting berdasarkan pendapat Huda (2018) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidik menghadirkan situasi yang belum familiar bagi siswa, misalnya dengan menampilkan ilustrasi, formula, atau skenario tertentu yang mengandung suatu permasalahan.
2. Pendidik memberikan jeda waktu agar siswa dapat berpikir, menyusun jawaban, atau berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merumuskan inti dari permasalahan yang disajikan.
3. Pendidik mengajukan pertanyaan yang selaras dengan tujuan pembelajaran spesifik (TPK) atau indikator yang telah ditetapkan kepada seluruh siswa.
4. Pendidik kembali menyalurkan waktu tunggu agar siswa ajar dapat menyusun respon atau berdiskusi unit kelompok kecil.
5. Salah seorang peserta didik diberi kesempatan guna memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

6. Apabila respons yang disampaikan sudah tepat, pendidik menginstruksikan peserta didik lainnya memberikan tanggapan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami materi. Namun, jika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan pertanyaan tambahan guna membantu mereka menemukan jawaban yang lebih akurat. Selain itu, pendidik akan mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir pada level kognitif yang lebih kompleks, sehingga mereka mampu memberikan respons yang selaras dengan kompetensi dasar atau indikator pembelajaran. Guru melibatkan beberapa siswa yang berbeda dalam proses ini agar seluruh kelas aktif dalam kegiatan *Probing-Prompting*.
7. Sebagai langkah akhir, pendidik memberikan pertanyaan tambahan untuk siswa lain untuk mengklarifikasi bahwa tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran telah dipahami dengan baik secara maksimal oleh tiap siswa.

2.1.1.3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Probing Prompting*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Probing Prompting* menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Kelebihan Model *Probing Prompting* (Lestari, Nahwiyah, & Mailani, 2022):

1. Meningkatkan aktivitas berpikir siswa secara mendalam.
2. Mengalokasikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai perihal hal yang kurang dipahami, agar guru mampu memberikan penjelasan tambahan.

3. Memfasilitasi kompromi atau arahan terhadap perbedaan pendapat yang muncul di antara siswa.
4. Menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka, bahkan dalam kondisi kurang kondusif seperti saat kelas ribut atau ketika siswa merasa mengantuk.
5. Berfungsi sebagai metode untuk meninjau kembali materi pembelajaran sebelumnya.

Kekurangan Model *Probing Prompting* (Novianti & Khaulah, 2020):

1. Beberapa siswa mungkin merasa takut untuk menjawab, terutama jika guru tidak menciptakan suasana yang nyaman dan akrab.
2. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dan mudah dipahami bukanlah hal yang mudah.
3. Jika beberapa siswa mengalami kesulitan menjawab, waktu pembelajaran dapat terbuang lebih banyak.
4. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, sulit bagi guru untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa secara merata.
5. Jika guru tidak mampu membawakan metode ini dengan baik, proses berpikir siswa dapat terhambat, terutama jika guru mengharuskan jawaban yang persis sesuai dengan keinginannya.

Secara keseluruhan, model *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, tetapi pelaksanaannya memerlukan strategi yang tepat agar tidak menimbulkan tekanan bagi siswa serta tetap mempertimbangkan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

2.1.1.4. Manfaat Model *Probing Prompting*

Model *Probing Prompting* telah banyak diteliti sekaligus diaplikasikan pada berbagai konteks pendidikan. Beberapa manfaat utama yang ditemukan dari penerapan model ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Model *Probing Prompting* (Afrianti & Marlina, 2021):

1. Meningkatkan partisipasi aktif dengan cara mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam merespons pertanyaan serta mengutarakan gagasan, sehingga memperkuat keterlibatan selama proses pembelajaran.
2. Mengembangkan keterampilan analisis kritis dengan serangkaian pertanyaan yang menuntun, siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru.
3. Memperkuat Keterampilan Problem Solving dalam Matematika, terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Siswa lebih mampu memahami dan menyelesaikan soal secara sistematis.
4. Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif dengan cara Melibatkan siswa dalam diskusi yang aktif, menjadikan suasana kelas lebih hidup dan meningkatkan motivasi belajar.
5. Melatih Siswa untuk Berpikir Mandiri Melalui proses tanya jawab yang menuntut pemikiran mendalam, siswa menjadi lebih aktif dan mampu menemukan jawaban yang lebih kompleks serta bermakna.

6. Membantu Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Dengan pendekatan *active learning* yang terstruktur, model ini membantu siswa mencapai target kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Secara keseluruhan, *Probing Prompting* tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam, melainkan membentuk kebiasaan berpikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengungkapkan pendapat.

2.1.2. Keterampilan Membaca Pemahaman

2.1.2.1. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Secara sederhana, membaca pemahaman merupakan aktivitas yang mana dilakukan individu untuk memahami isi suatu bacaan dengan cara membacanya. Membaca pemahaman mengacu pada suatu proses di mana seseorang dapat mengenali, memahami, serta menyimpan informasi yang terkandung di dalam sebuah teks cerita. Kemampuan tersebut dianggap sebagai keterampilan dasar yang memiliki peran krusial serta menjadi elemen fundamental dalam keberhasilan siswa di dunia pendidikan. Sedikit banyaknya pengetahuan yang diperoleh siswa bersumber dari aktivitas membaca, baik melalui pembelajaran formal di sekolah maupun dari aktivitas membaca yang dilakukan dalam kesehariannya (Sarika, Gunawan, & Mulyana, 2024).

Membaca pemahaman merupakan proses aktif di mana pembaca secara sadar mendapatkan makna dari teks dengan memanfaatkan keahlian dan insight yang telah diperoleh dimiliki, lalu menghubungkannya dengan isi

bacaan yang sedang dipelajari. Keterampilan membaca tidak dapat berkembang dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan latihan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca harus mulai dibentuk sejak dini agar dapat berkembang hingga usia dewasa. Jika kebiasaan membaca sudah ditanamkan sejak sekolah dasar, maka kemungkinan besar akan terus bertahan hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Bua & Mangiri, 2023). Dengan demikian, dalam dunia pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman, sebab keterampilan ini menawarkan beragam manfaat, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu aktivitas membaca yang menitikberatkan pada pemahaman makna dari teks yang sedang dibaca (Sarika, Gunawan, & Mulyana, 2024).

Pemahaman membaca merupakan suatu proses mendapatkan makna yang berkaitan erat dengan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki penikmat tulisan dalam memahami kandungan teks. Oleh sebab itu, dalam pendidikan dasar, siswa harus menyadari pentingnya membaca pemahaman karena keterampilan ini memberikan banyak manfaat dalam pengembangan akademik mereka (Muliawanti, Amalian, Nurasih, Hayati, & Taslim, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, membaca pemahaman adalah proses aktif yang melibatkan skill mengenali, menelaah, dan menyimpan makna dari sebuah teks dengan menghubungkannya dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki pembaca. Tujuan utama dari membaca pemahaman bukan hanya untuk memahami isi teks, tetapi juga untuk memberikan

keterkaitan ilmu yang baru didapat dengan ilmu yang telah ada sebelumnya. Kemampuan ini memiliki peran yang sangat kritis dan koheren dalam dunia pendidikan formal, karena sebagian besar informasi diperoleh melalui kegiatan membaca, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Oleh karenanya, pembiasaan membaca sejak usia dini sangat diperlukan agar kemampuan membaca pemahaman mampu berkembang terus menerus.

2.1.2.2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca seharusnya dilakukan dengan suatu tujuan tertentu, karena pembaca dengan orientasi yang jelas memiliki kecenderungan untuk memiliki pemahaman yang semakin baik jika dibandingkan dengan mereka yang membaca tanpa arah pasti. Tujuan utama membaca ialah memperoleh serta mencari informasi, yang mencakup pemahaman terhadap isi serta makna teks bacaan. Pemahaman terhadap suatu bacaan sangat berkaitan erat dengan tujuan atau fokus yang dimiliki saat membaca.

Menurut (Tarigan, 2019) terdapat beberapa tujuan dalam membaca pemahaman, yaitu:

1. Membaca dengan tujuan mengidentifikasi atau memahami penemuan, karya, maupun peristiwa penting yang melibatkan tokoh tertentu, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan ini dikenal sebagai membaca untuk memperoleh informasi atau fakta.
2. Membaca guna mengidentifikasi faktor yang menjadikan suatu topik relevan, mengkaji konflik dalam teks, memahami perspektif tokoh,

serta menyusun sintesis mengenai langkah-langkah yang dilakukan tokoh dalam mencapai tujuan. Pendekatan ini disebut membaca untuk mendapatkan gagasan utama.

3. Membaca dengan menelusuri perkembangan cerita di setiap tahap, mulai dari awal, tengah, hingga akhir, dengan tujuan memahami penyelesaian masalah, adegan dramatis, serta struktur atau organisasi cerita. Ini dikenal sebagai membaca untuk memahami alur atau struktur teks.
4. Membaca guna memahami alasan di balik perasaan tokoh, maksud penulis terhadap pembaca, perubahan yang dialami tokoh, serta sifat-sifat yang berpengaruh terhadap kesuksesan atau kegagalannya. Pendekatan tersebut guna menyintesis atau membuat inferensi.
5. Membaca untuk mengenali elemen unik atau tidak biasa dalam tokoh, menemukan unsur humor dalam cerita, serta mengevaluasi kebenaran cerita. Pendekatan tersebut guna menggolongkan atau mengklasifikasikan informasi.
6. Membaca guna menilai tokoh mencapai keberhasilan hidup sesuai standar tertentu, mempertimbangkan apakah perilakunya patut dicontoh, serta memahami bagaimana tokoh bekerja atau berperan.
7. Membaca untuk mengidentifikasi perbedaan kehidupan tokoh dengan kehidupan nyata, mencari persamaan antara dua cerita, serta memahami keterkaitan antara tokoh dengan pengalaman pembaca.

2.1.2.3.Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai pedoman atau memberikan keterangan. Sementara itu, menurut Putri, Ardianti, dan Ermawati (2022), terdapat beberapa indikator dalam kemampuan membaca pemahaman, yaitu:

1. Memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi pada tiap paragraf gagasan utama yang ada.
2. Mampu merangkum isi teks yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahaman yang diperoleh.
3. Dapat menguraikan kembali inti bacaan dengan mengaitkan pemahamannya dengan pengalaman pribadi.
4. Dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang telah dibaca.

Menurut Nurhidayah (Budianti & Febriyanti, 2024), terdapat lima indikator dalam membaca pemahaman, yaitu:

1. Mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam paragraf yang terdapat pada teks.
2. Mampu mencari makna atau arti kata-kata sulit serta menyusunnya pada sebuah kalimat.
3. Mampu menjawab merespons sesuai dengan isi bacaan secara komprehensif.
4. Mampu menyampaikan ulang isi teks menggunakan bahasanya pribadi.
5. Mampu menyintesis isi teks secara keseluruhan.

Menurut Abidin (*Mediana, Latifah, & Muttaqien, 2022*), ada diantaranya indikator membaca pemahaman yang harus dicapai, yaitu:

1. Individu yang membaca menunjukkan reaksi fisik sebagai respons terhadap instruksi membaca yang diberikan.
2. Individu yang membaca menentukan bukti pemahamannya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Individu yang membaca memiliki kemampuan untuk menyampaikan kembali isi bacaan secara verbal.
4. Individu yang membaca dapat merespons pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang telah dibaca.
5. Individu yang membaca mampu menandai atau mencatat bagian-bagian penting dalam teks yang dibaca.
6. Individu yang membaca memiliki keterampilan dalam mengembangkan isi bacaan atau merancang bagian penutup dari cerita yang dibaca.
7. Individu dapat membuat wacana serupa dengan bacaan yang telah dibaca.
8. Individu mampu memainkan peran dalam cerita yang dibaca.
9. Individu dapat mengubah wacana ke dalam bentuk lain sebagai bukti pemrosesan informasi.

Dari 3 indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, indikator yang dikemukakan oleh Nurhidayah akan dipakai. Hal ini dikarenakan indikator tersebut telah mencakup berbagai aspek yang berhubungan erat serta selaras dengan sasaran penelitian yang sedang dijalankan.

2.1.2.4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu aspek dari dalam diri individu (Internal) serta pengaruh dari lingkungan sekitar (External), sebagai berikut:

1. Faktor internal mencakup kesehatan fisik, intelegensi, motivasi, minat, serta kematangan emosional. Kondisi fisik yang prima sangat penting untuk menjaga konsentrasi saat membaca, sementara kelelahan atau kondisi tubuh yang kurang baik dapat mengganggu fokus (Bagus, Anwar, & Suchyadi, 2022). Selain itu, tingkat intelegensi juga memengaruhi pemahaman bacaan, di mana siswa dengan intelegensi tinggi lebih mudah memahami teks yang kompleks (Sayuna, 2024). Motivasi dan minat terhadap bacaan berperan besar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, karena siswa memiliki minat tinggi cenderung lebih antusias dalam membaca (Atin, Hendriana, & Yanti, 2024). Kematangan emosional juga menjadi faktor penting, sebab siswa yang stabil secara emosional lebih mampu mempertahankan fokus dan memahami isi bacaan dengan lebih baik (Pratiwi, Makki, Istiningsih, & Fauzi, 2024).
2. Selain faktor internal, faktor eksternal juga berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman. Salah satu faktor utama adalah dukungan keluarga, terutama dalam menyediakan bahan bacaan dan membiasakan aktivitas membaca di rumah. Lingkungan rumah yang

kaya akan literasi dapat menumbuhkan minat baca sejak dini (Gifari, et al., 2024). Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan. Metode pengajaran yang diterapkan guru, ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, serta suasana belajar di kelas dapat mendukung atau justru menghambat pemahaman siswa terhadap bacaan (Nurtika, 2021). Faktor lain yang berpengaruh adalah penguasaan bahasa pertama siswa. Siswa yang bahasa ibunya berbeda dengan bahasa pengantar di sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami teks, sehingga diperlukan dukungan tambahan agar mereka dapat menguasai bahasa kedua dengan baik (Nugraha, Heryanti, & Abidin, 2023).

2.2. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa studi yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang tengah berlangsung, yaitu:

1. **Melly Nadya Afrianti, Marlina Marlina (2021)** dalam jurnal Basicedu volume 7 no.3 telah melaksanakan sebuah studi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Probing-Prompting* bagi Anak Berkesulitan Belajar”. Hasil studi ini menunjukkan *Probing-Prompting* efektif dalam peningkatan keterampilan membaca komprehensif (pemahaman) literal siswa dengan kesulitan belajar. Rata-rata peningkatan kemampuan membaca siswa kapasitas literasi peserta didik mencapai 18% ditandai skor awal 56 meningkat menjadi 74 setelah penerapan strategi

tersebut. Penelitian ini juga menekankan pentingnya suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung untuk keberhasilan penerapan strategi Probing-Prompting. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa *Probing-Prompting* dapat diterapkan secara jitu untuk peningkatan keterampilan membaca komprehensif siswa.

2. **Asmaul Huda dan Pinkan Amita Tri Prasasti (2023)** dalam jurnal Jurnal Penelitian dan Artikel Penelitian volume 15 no.1 melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dengan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa memiliki kemampuan membaca rata-rata sebesar 17,8%, dan tingkat penguasaan berada pada kategori menengah, dengan persentase ketuntasan sebesar 67,67%, masih berada di bawah target penelitian sebesar 84%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata keterampilan membaca siswa mencapai 84,5%, yang sudah masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan bantuan *flashcard* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Jatisari 01.
3. **Rizqi Nadia Putri, Taufiqulloh, dan Endang Sulistianingsih (2020)** dalam jurnal Metathesis volume 4 no.1 melakukan penelitian berjudul “The Effect of Probing – Prompting Technique on Reading Achievement”. Hasil analisis data memperlihatkan nilai t-test lebih besar daripada t-tabel ($4.332 >$

1.672), yang mengindikasikan bahwa *Probing-Prompting* jitu dalam meningkatkan pencapaian membaca siswa. Siswa yang diajar menggunakan teknik ini menunjukkan peningkatan yang drastis dalam kemampuan membaca dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerapkan teknik tersebut.

2.3. Kerangka Konseptual

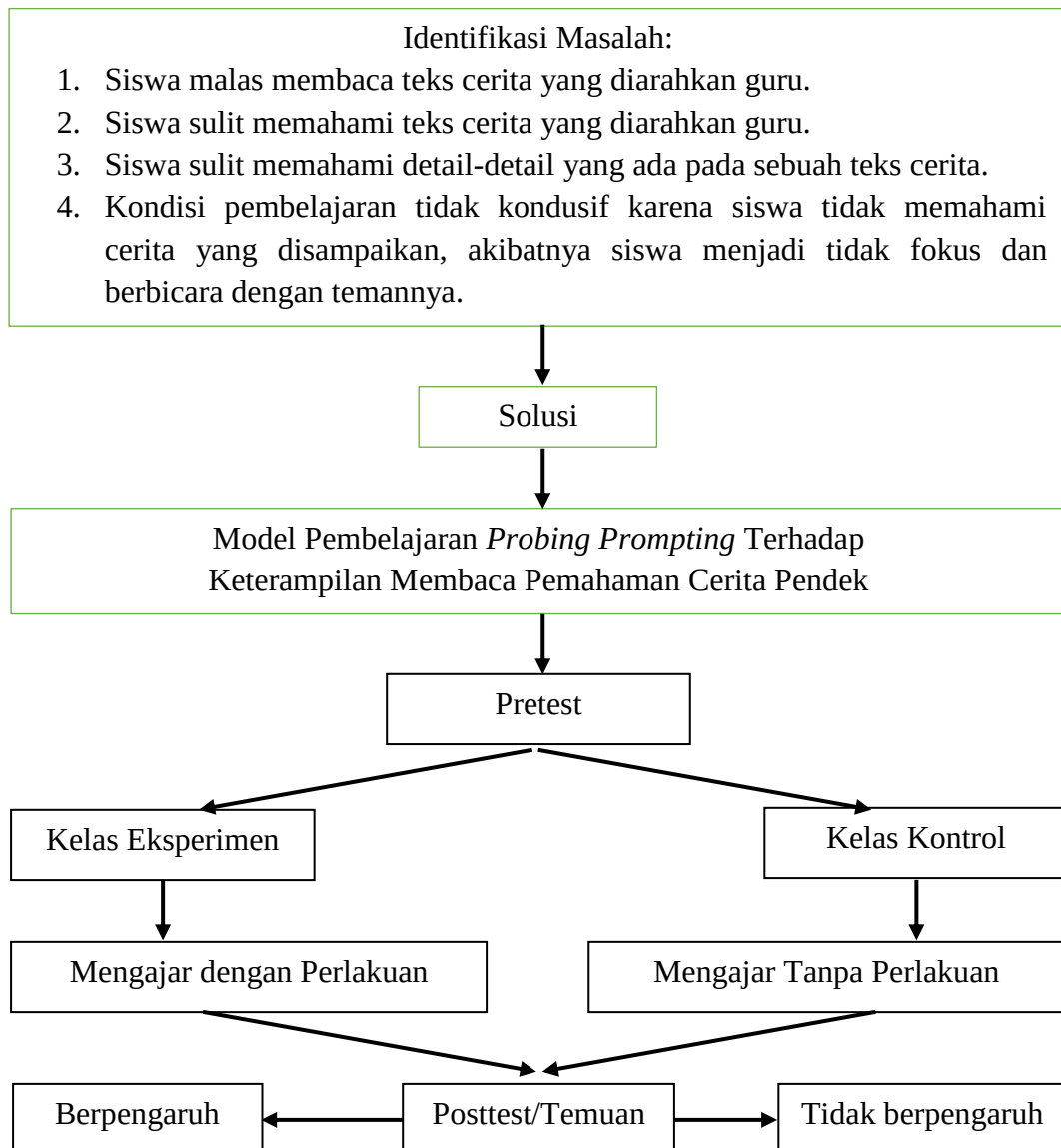
Kerangka konseptual bertujuan untuk menggambarkan alur sistematis penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek siswa. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah yang ditemukan di kelas, yaitu siswa malas membaca teks cerita, sulit memahami isi cerita yang diarahkan oleh guru, kesulitan menangkap detail-detail penting dalam teks cerita, serta kondisi pembelajaran yang kurang kondusif akibat ketidakmampuan siswa dalam memahami materi, yang berujung pada hilangnya fokus dan munculnya perilaku berbicara dengan teman selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa penerapan *Probing Prompting*, yang dirancang demi proses belajar-mengajar lebih interaktif, sederhana, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks cerita. Model ini diterapkan di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan model tersebut. Sebelum penerapan model, seluruh siswa di kedua kelas menjalani

pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam membaca pemahaman cerita pendek.

Setelah pembelajaran berlangsung, diadakan posttest di kedua kelas untuk mengukur hasil akhir keterampilan membaca siswa. Hasil posttest kedua kelas kemudian dibandingkan. Jika hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, maka model pembelajaran *Probing Prompting* dianggap efektif dan memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Sebaliknya, jika tidak ada peningkatan yang berarti, maka model pembelajaran dinyatakan kurang efektif atau tidak berpengaruh signifikan.

Dengan demikian, kerangka konseptual ini mengarahkan penelitian pada upaya pembuktian efektivitas model *Probing Prompting* melalui langkah-langkah terstruktur yang meliputi identifikasi masalah, pemberian perlakuan, serta pengukuran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Bagan berikut menyajikan representasi konseptual yang merangkum dasar teoritis serta alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan pengaruh penerapan *Probing Prompting* pada keterampilan membaca pemahaman dalam dua bentuk, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0), dengan formulasi sebagai berikut:

H_a : Model pembelajaran *Probing Prompting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

H_0 : Model pembelajaran *Probing Prompting* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu, dengan tingkat signifikansi $p \geq 0,05$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data yang diperoleh secara sistematis, selaras dengan teori serta konsep yang mendasari penelitian yang telah ada. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka serta analisis berbasis ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023). Ciri utama pendekatan ini adalah penggunaan angka dalam penyajian data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk mempermudah analisis serta interpretasi data, serta penggunaan hipotesis yang dapat diuji secara statistik. Pendekatan ini didasarkan pada kemungkinan suatu fenomena dapat dikategorikan, dan hubungan antarfenomena yaitu meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyelidiki beberapa variabel dalam penelitian ini (Mukhid, 2021).

Rancangan penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian ini mengintegrasikan tahapan pre-test dan post-test yang diterapkan pada dua kelompok subjek, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut akan mengalami pendekatan pembelajaran yang berbeda, di mana kelompok eksperimen akan memperoleh intervensi berupa penerapan model

pembelajaran *Probing Prompting*. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design* dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
IV-B	O ¹	X	O ²
IV-A	O ³		O ⁴

Keterangan:

IV-B : Kelas Eksperimen

IV-A : Kelas Kontrol

X : Perlakuan dengan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

O₁ : Pengukuran awal (pre-test) pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₂ : Pengukuran akhir (post-test) pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O₃ : Pengukuran awal (pre-test) pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O₄ : Pengukuran akhir (post-test) pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di SDN 101897 Kiri Hulu yang berlokasi di Jalan Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (bulan desember) tahun ajaran 2024/2025 mulai dari bulan desember hingga bulan april.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Usulan Judul																				
2	Persetujuan Judul Penelitian																				
3	Proses Bimbingan Akademik																				
4	Persetujuan Seminar Proposal																				
5	Pelaksanaan Seminar Proposal																				
6	Implementasi Penelitian																				
7	Bimbingan Penyusunan Skripsi																				
8	Persetujuan Akhir Skripsi																				
9	Ujian Sidang Meja Hijau																				

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 60 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai suatu subset dari populasi yang memiliki karakteristik spesifik sehingga mampu merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu, bukan secara acak atau berdasarkan wilayah. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi secara spesifik (Kumara, 2018). Dengan demikian, dalam penelitian ini, kelas IV-B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima intervensi berupa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*, sedangkan kelas IV-A dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tanpa model pembelajaran tersebut.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian merupakan entitas fundamental yang menjadi pusat eksplorasi ilmiah, mencakup berbagai faktor determinan yang berkontribusi terhadap suatu fenomena atau kejadian yang sedang dikaji. Dalam konteks metodologi penelitian, variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut tertentu yang dikaji secara sistematis guna memperoleh data empiris yang relevan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam perumusan inferensi ilmiah (Sugiyono, 2020).

Dalam ranah penelitian eksperimental, variabel diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas berperan sebagai determinan kausal yang secara aktif dimanipulasi atau dikontrol untuk mengamati dampaknya terhadap variabel lain, sehingga sering diidentifikasi sebagai faktor pemicu. Sementara itu, variabel terikat merupakan respons atau konsekuensi yang muncul akibat intervensi terhadap variabel bebas, merepresentasikan hasil dari perubahan yang terjadi dalam eksperimen. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*,) yaitu Model Pembelajaran *Probing Prompting*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Probing Prompting* sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk menggali pola pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa dalam mendapatkan ilmu baru berdasarkan hal yang dialami sebelumnya (Rusnawati, 2023). Adapun langkah-langkah model *Probing-Prompting* menurut Silviana & Maryati (2021) adalah (1) Pendidik mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran yang baru untuk merangsang pemikiran kritis; (2) Siswa diberikan kesempatan untuk menyusun jawaban secara mandiri atau berdiskusi dalam kelompok kecil guna merumuskan permasalahan yang dihadapi; (3) Pendidik mengajukan pertanyaan yang selaras dengan indikator pembelajaran kepada seluruh siswa, serta menunjuk salah satu siswa untuk memberikan respons; (4) Apabila jawaban yang diberikan akurat, pendidik mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan

guna memastikan keterlibatan aktif dalam diskusi; (5) Jika siswa mengalami kesulitan atau memberikan jawaban yang kurang tepat, pendidik menyajikan pertanyaan tambahan yang mengarahkan mereka pada solusi yang lebih tepat; (6) Untuk memastikan kompetensi yang diharapkan telah terpenuhi, pendidik memberikan penguatan terhadap jawaban serta menilai tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu keterampilan memahami memahami cerita pendek.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan memahami cerita pendek. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang lebih terfokus pada pemahaman isi teks. Kemampuan ini penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari bacaan yang mereka pelajari (Afrianti & Marlina, 2021).

3.5. Definisi Operasional

Agar penelitian dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, dibutuhkan perincian mengenai definisi operasional. Definisi ini menjelaskan secara detail variabel yang digunakan, meliputi metode pengukuran, klasifikasi variabel, serta prosedur yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan kejelasan konsep dan konsistensi dalam pengumpulan serta analisis data. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model pembelajaran *Probing Prompting* ialah strategi yang dirancang untuk mendorong siswa dalam berpikir lebih mendalam melalui rangkaian pertanyaan bersifat menuntun. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengalaman dan wawasan yang telah diperoleh sebelumnya dengan konsep baru, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran yang sedang dipelajari (Theriana, 2020).

Metode ini bertujuan untuk mengarahkan siswa menemukan pemahaman yang lebih akurat terhadap suatu konsep melalui pertanyaan yang dirancang secara sistematis. Guru memberikan soal, memberi kesempatan bagi siswa untuk membentuk forum diskusi unit kecil, serta meminta mereka menyampaikan jawaban dan tanggapan. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan konsep baru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wulandari, Nugroho, & Firduansyah, 2024). Pendekatan *Probing Prompting* berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif, sikap, serta keterampilan motorik siswa dalam proses pembelajaran (Siregar & Sari, 2020).

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ialah aktivitas membaca yang berfokus pada penangkapan gagasan utama dalam suatu teks secara lebih mendalam, sehingga pembaca dapat merasakan kepuasan setelah menyelesaikan bacaan. Proses pemahaman ini terjadi dengan mengintegrasikan skema kognitif pembaca, pengalaman sebelumnya, serta informasi baru yang ditemukan selama membaca,

sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih optimal. Membaca pemahaman bukan hanya sekadar menerima informasi, tetapi merupakan mekanisme kognitif aktif menghubungkan apa yang dialami serta ilmu pembaca dengan isi teks yang sedang digeluti (Alpian & Yatri, 2022).

Pemahaman terhadap suatu teks terjadi melalui interaksi antara pembaca dan bacaan itu sendiri. Pada proses ini, individu tidak hanya mengonstruksi pemahaman terhadap teks, tetapi juga secara aktif mengolah serta bertukar ide dengan isi bacaan. Maka, membaca pemahaman dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan secara kritis untuk menggali informasi, memahami pesan yang tersirat maupun tersurat, serta menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks (Juliana, Prayuda, & Sofia, 2023).

3.6. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data memiliki peran krusial dalam suatu penelitian. Peneliti memiliki capaian untuk memperoleh data yang akurat, sehingga diperlukan pemahaman mengenai berbagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam strategi akuisisi informasi agar output yang diperoleh selaras dengan standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu penelitian berorientasi pada instrumen untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang merepresentasikan hubungan antara variabel, indikator, serta rancangan butir-butir yang telah disusun sebelumnya. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana utama dalam memperoleh

dataset yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data meliputi:

1. *Performance Test*

Performance test merupakan metode penilaian yang lebih berfokus pada keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa, bukan sekadar menilai kemampuan mereka dalam memilih atau menjawab pertanyaan dari beberapa opsi yang telah disediakan (Chahnia, Remiswal, Khadijah, & Suzianti, 2024). Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara langsung di lapangan, sehingga dapat memperoleh gambaran konkret mengenai sikap dan karakter siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek keterampilan membaca. Lembar *Performance test* ini diisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi penelitian terkait keterampilan menulis:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Siswa

Indikator	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor	Nomor Butir
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa berhasil menunjukkan kalimat intipemikiran.	Tidak mampu menunjukkan kalimat berisi gagasan utama	1	1
		Menunjukkan kalimat yang salah sebagai gagasan utama	2	
		Menunjukkan sebagian gagasan utama tetapi kurang tepat	3	
		Menunjukkan kalimat yang tepat dengan sedikit bantuan	4	

		Menunjukkan kalimat yang tepat tanpa bantuan	5	
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	Tidak mampu menjelaskan gagasan utama	1	2
		Penjelasan tidak relevan atau terlalu rumit	2	
		Penjelasan sebagian benar tetapi kurang jelas	3	
		Penjelasan cukup jelas dengan sedikit bantuan	4	
		Penjelasan sangat jelas dan sederhana	5	
Kemampuan menginterpretasikan arti dari kata-kata yang tidak umum serta menyusun kalimat menggunakan kata-kata tersebut.	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	Tidak mampu menjelaskan arti kata sulit	1	3
		Penjelasan tidak relevan atau tidak berdasarkan konteks	2	
		Penjelasan sebagian benar tetapi kurang tepat	3	
		Penjelasan cukup tepat dengan bantuan	4	
		Penjelasan sangat tepat tanpa bantuan	5	
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	Tidak mampu membuat kalimat	1	4
		Kalimat tidak relevan atau tidak bermakna	2	

		Kalimat sebagian bermakna tetapi kurang jelas	3	
		Kalimat cukup jelas dengan bantuan	4	
		Kalimat sangat jelas tanpa bantuan	5	
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	Tidak mampu menjawab	1	5
		Jawaban tidak sesuai dengan isi cerita	2	
		Jawaban sebagian benar tetapi kurang relevan	3	
		Jawaban cukup relevan dengan bantuan	4	
		Jawaban sangat relevan tanpa bantuan	5	
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	Jawaban tidak jelas dan tidak lengkap	1	6
		Jawaban sulit dimengerti atau tidak lengkap	2	
		Jawaban sebagian jelas tetapi kurang lengkap	3	
		Jawaban cukup terperinci dan lengkap dengan bantuan	4	
		Jawaban sangat terperinci dan mendalam tanpa bantuan	5	
Kemampuan mengungkapkan	Siswa bisa menyampaikan ulang	Tidak mampu menyampaikan	1	7

kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri, dengan tetap mempertahankan makna dan inti dari teks yang telah dibaca.	cerita tanpa mengubah isi cerita.	kembali cerita		
		Penyampaian tidak sesuai dengan isi cerita	2	
		Penyampaian sebagian benar tetapi kurang tepat	3	
		Penyampaian cukup tepat dengan bantuan	4	
		Penyampaian sangat tepat tanpa bantuan	5	
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	Tidak mampu menggunakan bahasa sendiri	1	8
		Bahasa yang digunakan sulit dimengerti	2	
		Bahasa yang digunakan sebagian jelas tetapi kurang lancar	3	
		Bahasa cukup jelas dengan sedikit bantuan	4	
		Bahasa sangat jelas dan lancar tanpa bantuan	5	
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	Tidak mampu menyampaikan inti cerita	1	9
		Inti cerita tidak sesuai atau terlalu panjang	2	
		Inti cerita sebagian benar tetapi kurang tepat	3	
		Inti cerita cukup tepat dengan sedikit bantuan	4	

		Inti cerita sangat tepat tanpa bantuan	5	
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	Tidak mampu menemukan pesan moral	1	10
		Pesan moral tidak relevan atau kurang tepat	2	
		Pesan moral sebagian benar tetapi kurang jelas	3	
		Pesan moral cukup jelas dengan sedikit bantuan	4	
		Pesan moral sangat jelas tanpa bantuan	5	

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Rentang Persentase (%)	Tingkat Kemampuan
81% -100 %	Sangat Kompeten
61% -80%	Kompeten
41% -60%	Cukup Kompeten
21% -40%	Kurang Kompeten
0 –20%	Sangat Kurang Kompeten

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Tabel ini merepresentasikan tingkat penguasaan keterampilan membaca pemahaman berdasarkan persentase capaian siswa, yang dikategorikan dalam lima tingkatan guna memberikan evaluasi objektif terhadap kemampuan literasi mereka.

3.7. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

a. *Expert Judgement*

Data yang dikumpulkan melalui tes harus memenuhi kelayakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian. Agar memenuhi standar tersebut, tes yang digunakan harus memiliki validitas. Untuk memastikan hal ini, penulis melakukan uji kelayakan instrumen melalui *Expert Judgement* dengan melibatkan ahli. Sebelum diterapkan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba guna menilai tingkat validitasnya. Validitas dalam penelitian menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam merefleksikan dan menilai variabel yang dimaksud secara akurat aspek yang sebenarnya diteliti. Dalam penelitian ini, jenis validitas yang diterapkan adalah validitas isi (*content validity*), yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mencerminkan seluruh aspek yang relevan dengan konsep yang diukur dinilai berdasarkan pendapat para ahli.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menentukan sebaran data yang dianalisis memiliki distribusi bersifat normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk* dengan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk *Windows*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (0,05). Parameter penentuan uji normalitas data ialah:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) melebihi ambang batas 0,05, maka distribusi data dapat dikategorikan sebagai normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) berada pada atau di bawah 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi kriteria normalitas.

Dalam rangka menguji normalitas data, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 untuk *Windows*, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Buka dan jalankan perangkat lunak SPSS 24.0.
- 2) Buat variabel baru pada *tab variable View*.
- 3) *Entry* data di *tab Data View*.
- 4) Tetapkan klasifikasi serta angka yang sesuai dalam bagian *Values*.
- 5) Akses menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*, lalu alihkan data ke dalam kotak *Dependent List*.
- 6) Klik opsi *Plots*, beri tanda centang pada *Normality Plots with Tests*, lalu klik *Continue* dan *OK*.

b. Uji Homogenitas

Pedoman dalam uji homogenitas didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok bersifat seragam (homogen).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka varians antar kelompok dianggap tidak seragam (tidak homogen).

Analisis uji homogenitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Adapun tahapan uji homogenitas dengan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Jalankan program SPSS 25.0.
- 2) Buat variabel baru pada tampilan *Variable View*.
- 3) *Entry* data di tab *Data View*.
- 4) kategori dan nilai melalui opsi *Values*.
- 5) Akses menu *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA*, kemudian pilih variabel yang sesuai dan pindahkan ke dalam kategori faktor yang relevan.
- 6) Pada opsi *Options*, centang *Homogeneity of Variance Test*, lalu tekan *Continue* dan akhiri dengan menekan *OK*.

c. Uji Hipotesis

Membandingkan variabel X dan variabel Y adalah utama dari ujipotesis dengan menerapkan uji-t *Independent Sample T-Test* menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Adapun hipotesis penelitian probing prompting ini yaitu:

Ha : Model pembelajaran *Probing Prompting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Ho : Model pembelajaran *Probing Prompting* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca

pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu, dengan tingkat signifikansi $p \geq 0,05$.

Pengujian hipotesis dapat dikerjakan memakai program dengan langkah-langkahnya yaitu:

- 1) *Open program SPSS 25.0*
- 2) *Tetapkan parameter data dalam tab variable*
- 3) *Tentukan parameter untuk setiap kelas*
- 4) *Klasifikasi variabel dan representasi nilai dalam label*
- 5) *Memasukkan dataset ke dalam tab tampilan data*
- 6) *Pilih menu Analyze → Compare Means → Independent Sample T-Test → pindahkan data ke dalam kolom test variable dan grouping variable → klik define groups → isi kolom sesuai kelompok yang akan diuji → Continue → oke.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Eksplorasi ilmiah ini berfokus pada topik yang diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang mengikutsertakan dua kelompok kelas dengan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode tradisional, yakni metode ceramah. Metode ceramah dalam hal ini merujuk pada teknik penyampaian materi secara satu arah dari guru kepada siswa tanpa keterlibatan aktif siswa dalam proses tanya jawab atau eksplorasi mendalam terhadap isi bacaan.

Dalam studi ini, struktur variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: variabel independen, yang diwakili oleh implementasi model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai faktor kausal, serta variabel dependen, yang berfungsi sebagai indikator perubahan yang diobservasi akibat intervensi variabel bebas yakni keterampilan membaca pemahaman siswa. Data penelitian diperoleh melalui lembar performance test, yang diberikan dalam tahap pre-test dan post-test. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan keberdampakan *Probing Prompting* pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu.

Populasi penelitian mencakup jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu, sedangkan sampel penelitian melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelas IV-A yang berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa, serta kelas IV-B dengan jumlah yang sama. Informasi lebih rinci mengenai daftar nama siswa yang dijadikan sampel beserta nilai mentahnya dapat ditemukan pada Lampiran 11.

Temuan dari pre-test mengindikasikan bahwa sebelum intervensi diterapkan, kondisi awal subjek penelitian menunjukkan karakteristik yang masih belum terpengaruh oleh perlakuan yang dirancang dalam studi ini, keterampilan membaca pemahaman siswa di kelompok eksperimen lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, rata-rata skor pre-test pada kelompok eksperimen hanya mencapai 45, yang menunjukkan nilai lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata 55. Selain itu, mayoritas siswa di kelas eksperimen masuk dalam kategori rendah hingga sangat rendah, sedangkan kelompok kontrol memiliki distribusi nilai yang lebih baik, dengan lebih banyak siswa berada dalam kategori cukup hingga sangat tinggi.

Pasca pemberian perlakuan, terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kedua kelompok. Namun, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih substansial dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari 45 menjadi 71, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan yang lebih moderat, yakni dari 55 menjadi 62. Pada kelompok eksperimen, hampir semua siswa masuk dalam kategori kompeten dan sangat kompeten, serta tidak ada lagi yang berada

dalam kategori kurang kompeten. Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan karena masih terdapat beberapa siswa yang berada dalam kategori cukup hingga rendah.

4.1.1. Data Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman Siswa

1. Data Kriteria Penilaian Pretest Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tes yang dilakukan pada siswa, ditemukan adanya perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tahap pre-test dan post-test. Pada tahap pre-test kelompok kontrol, sebagian besar siswa memperoleh skor dalam rentang 41-60, dengan frekuensi sebanyak 20 siswa, yang mengindikasikan bahwa pemahaman membaca mereka berada dalam kategori cukup kompeten.

Selain itu, hanya 2 siswa yang mendapatkan skor sangat kompeten dalam kisaran 81-100, sementara 4 siswa mencapai skor kompeten dalam rentang 61-80. Di sisi lain, sebanyak 4 siswa memiliki tingkat pemahaman yang kurang kompeten dengan skor dalam kisaran 21-40. Tidak ditemukan siswa dengan skor dalam rentang kategori sangat kurang kompeten (0-20).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, mayoritas siswa dalam kelompok kontrol memiliki tingkat pemahaman membaca yang cukup kompeten, dengan hanya sedikit yang memiliki kemampuan membaca sangat kompeten. Adapun rerata nilai pre-test siswa pada kelas kontrol tercatat sebesar 55.

Tabel 4. 1 Hasil Lembar Penilaian Pre test Kelas Kontrol

Rentang Persentase (%)	Frekuensi	Tingkat Kemampuan
81% -100 %	2	Sangat Kompeten
61% -80%	4	Kompeten
41% -60%	20	Cukup Kompeten
21% -40%	4	Kurang Kompeten
0 –20%	0	Sangat Kurang Kompeten

2. Data Kriteria Penilaian Pretest Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Sementara itu, pada tahap pre-test kelompok eksperimen, distribusi nilai menunjukkan pola yang sedikit berbeda. Tidak ditemukan siswa dengan skor yang termasuk dalam kategori sangat kompeten (81-100), dan sebagian besar masih berada dalam kategori cukup kompeten (41-60) dengan jumlah 13 siswa. Selain itu, terdapat 4 siswa yang mencapai skor sangat kompeten dalam kisaran 61-80.

Namun, total siswa yang tergolong dalam kategori kurang kompeten (21-40) naik menjadi 11 siswa, serta terdapat dua siswa yang tergolong dalam kategori sangat kurang kompeten (0-20). Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen mempunyai pemahaman membaca rendah jika dibandingkan kelas kontrol, dengan proporsi siswa yang lebih besar mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Di sisi lain, rata-rata skor pre-test pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 45

Tabel 4. 2 Hasil Lembar Penilaian Pre test Kelas Eksperimen

Rentang Persentase (%)	Frekuensi	Tingkat Kemampuan
81% -100 %	0	Sangat Kompeten
61% -80%	4	Kompeten
41% -60%	13	Cukup Kompeten
21% -40%	11	Kurang Kompeten
0 –20%	2	Sangat Kurang Kompeten

3. Data Kriteria Penilaian Post-Test Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Pasca pemberian perlakuan, hasil post-test pada kelompok kontrol mengindikasikan adanya peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Total siswa yang termasuk dalam kategori sangat kompeten tetap 2 siswa, tetapi jumlah siswa dalam kategori kompeten (61-80) meningkat menjadi 12 siswa. Sementara itu, jumlah siswa yang masuk dalam kategori cukup kompeten (41-60) mengalami penurunan menjadi 14 siswa, dan hanya 2 siswa yang masih berada dalam kategori sangat kurang kompeten (21-40).

Tidak ditemukan peserta didik yang masuk dalam klasifikasi sangat kurang kompeten, yang mengindikasikan adanya peningkatan dalam pemahaman membaca, meskipun tidak terlalu drastis. Rata-rata nilai post-test kelompok kontrol tercatat sebesar 62.

Tabel 4. 3 Hasil Lembar Penilaian Post test Kelas Kontrol

Rentang Persentase (%)	Frekuensi	Tingkat Kemampuan
81% -100 %	2	Sangat Kompeten
61% -80%	12	Kompeten
41% -60%	14	Cukup Kompeten
21% -40%	2	Kurang Kompeten
0 –20%	0	Sangat Kurang Kompeten

4. Data Kriteria Penilaian Post-Test Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Berbeda dengan kelompok kontrol, intervensi yang diberikan menghasilkan peningkatan yang secara signifikan lebih besar pada kelompok eksperimen. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak tujuh peserta didik tergolong dalam kategori skor sangat kompeten (81-100), sementara sebagian besar siswa, yakni 19 siswa, berada dalam kategori kompeten (61-80).

Jumlah siswa dalam kategori cukup kompeten mengalami penurunan drastis menjadi hanya 4 siswa, dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori kurang kompeten maupun sangat kurang kompeten. Temuan ini menunjukkan bahwa metode atau perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen secara efektif meningkatkan pemahaman membaca mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 71.

Tabel 4. 4 Hasil Lembar Penilaian Post test Kelas Eksperimen

Rentang Persentase (%)	Frekuensi	Tingkat Kemampuan
81% -100 %	7	Sangat Kompeten
61% -80%	19	Kompeten
41% -60%	4	Cukup Kompeten
21% -40%	0	Kurang Kompeten
0 –20%	0	Sangat Kurang Kompeten

Dari keseluruhan hasil yang diperoleh, hasil analisis mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sebelum perlakuan diterapkan, kelompok eksperimen memiliki lebih banyak siswa dalam kategori

kurang kompeten dan sangat kurang kompeten dibandingkan kelompok kontrol. Namun, setelah diberikan perlakuan, peningkatan yang signifikan didapatkan, di mana mayoritas siswa mendapatkan kategori sangat kompeten dan kompeten, serta tidak ada lagi yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

Di sisi lain, peningkatan juga dialami oleh kelompok kontrol, meski perubahannya tidak sebaik kelompok eksperimen. Temuan ini memperlihatkan tentang metode yang diintervensi pada kelas eksperimen lebih jitu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa bila dibandingkan dengan metode yang digunakan pada kelompok kontrol.

4.1.2. Pengujian Prasyarat Data

1. Uji Validitas

Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa alat lembar performance test, yang telah melalui proses pengujian keabsahan dilakukan melalui seorang ahli (*Expert Judgement*). Validasi dilakukan oleh Bapak Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd., yang merupakan dosen ahli dalam bidang Bahasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Lampiran 9. Dari total skor maksimal 40, instrumen ini memperoleh skor keseluruhan sebesar 39. Distribusi skor menunjukkan bahwa 9 butir pernyataan mendapatkan nilai 4 (sangat baik), sementara 1 butir pernyataan memperoleh nilai 3 (baik). Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen *Performance test* dinilai sangat layak oleh ahli sebagai alat ukur keterampilan membaca pemahaman siswa.

Proses validasi ahli ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{39}{40} \times 100\%$$

$$p = 97,5\%$$

Hasil ini mengungkapkan bahwa *Performance test* yang telah dievaluasi oleh ahli mencapai tingkat kelayakan sebesar 97,5%, yang menandakan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria kelayakan tinggi untuk diimplementasikan dalam penelitian.

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli pada Instrumen Tes

Validator	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd	39	95%	Sangat Layak	Bisa digunakan

4.1.3. Pengujian Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini, penelitian ini menerapkan uji *Shapiro-Wilk* (S-W) sebagai metode pengujian normalitas, mengingat jumlah sampel yang dianalisis tidak melebihi 50 subjek. Uji normalitas diterapkan pada data hasil pre-test dan post test yang dikumpulkan dari kedua kelompok, yakni kontrol dan eksperimen guna memastikan bahwa data dalam penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Output dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat diobservasi pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Output Analisis Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Membaca Pemahaman	Pre Test Kelas Kontrol	.150	30	.083	.949	30	.157
	Pre Test Kelas Eksperimen	.127	30	.200*	.954	30	.221
	Post Test Kelas Kontrol	.136	30	.167	.956	30	.237
	Post Test Kelas Eksperimen	.128	30	.200*	.954	30	.214

*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji normalitas mengindikasikan bahwa pada pre-test kelompok kontrol, uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.157. Karena nilai ini melebihi ambang signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal serupa juga berlaku untuk pre-test kelompok eksperimen, di mana nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk adalah 0.221. Karena nilai tersebut juga lebih besar dari 0.05, maka data pre-test kelompok eksperimen dapat dikategorikan sebagai berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk data post-test kelompok kontrol, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.237, yang juga berada di atas batas signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa data post-test kelompok kontrol memiliki distribusi normal. Begitu pula pada post-test kelompok eksperimen, di mana nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk adalah 0.214, lebih besar dari 0.05, sehingga data post-test kelompok eksperimen juga dikategorikan sebagai berdistribusi normal.

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test maupun post-test pada kedua kelompok memenuhi asumsi distribusi normal, maka

data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji homogenitas dan uji-t (t-test). Penggunaan uji statistik parametrik lebih sesuai karena metode ini memerlukan asumsi distribusi normal sebagai dasar analisis. Dengan demikian, efektivitas perlakuan dalam penelitian ini dapat dianalisis secara lebih valid tanpa perlu menggunakan uji statistik non-parametrik.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas akan menentukan metode analisis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Apabila varians dari kedua kelompok menunjukkan sifat homogen, maka analisis dapat dilanjutkan dengan penerapan uji-t independen untuk mengukur perbedaan antar kelompok secara signifikan dengan asumsi kesetaraan varians. Apabila, jika varians kedua kelompok tidak homogen, maka uji-t tetap dapat digunakan tetapi dengan pendekatan equal variance not assumed.

Selanjutnya, untuk melihat hasil uji homogenitas, dapat diperiksa nilai probabilitas dari uji Levene untuk kesetaraan varians pada output SPSS lihat tabel berikut:

Tabel 4. 7 Output Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Membaca Pemahaman	Based on Mean	.580	1	58	.449
	Based on Median	.605	1	58	.440
	Based on Median and with adjusted df	.605	1	57.666	.440
	Based on trimmed mean	.596	1	58	.443

Berdasarkan output analisis homogenitas varians yang ditampilkan dalam tabel, terdapat empat metode yang digunakan dalam pengujian, yakni dengan mempertimbangkan rata-rata (*mean*), *median*, median dengan

penyesuaian derajat kebebasan (*adjusted df*), serta rata-rata yang telah dipangkas (*trimmed mean*). Keempat metode tersebut menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing sebesar 0.449, 0.440, 0.440, dan 0.443. Seluruh nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, varians data dari kedua kelompok dapat dikatakan homogen.

Dengan demikian, baik uji normalitas maupun uji homogenitas telah mengonfirmasi bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Oleh karena itu, perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilakukan melalui teknik statistik uji-t independen guna menentukan apakah ditemukan perbedaan signifikan dalam aspek keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil analisis sebelum diberikan perlakuan.

3. Uji Hipotesis

Langkah berikutnya adalah mengoperasikan uji-t independen (*Independent Samples t-Test*) guna menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam hal keterampilan membaca pemahaman. Dasar penarikan kesimpulan berdasarkan hasil *output* SPSS, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, jika H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Probing Prompting* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 101897 Kiri Hulu.

Adapun hasil *output* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Output Analisis Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	.746	.391	-2.485	58	.016	-8.933	3.595	-16.129	-1.738
	Equal variances not assumed			-2.485	57.325	.016	-8.933	3.595	-16.131	-1.736

Bagian pertama dari tabel hasil uji-t, menunjukkan bahwa nilai $F = 0.746$ dengan $\text{Sig.} = 0.391$. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, asumsi homogenitas varians dianggap terpenuhi (*equal variances assumed*), sehingga analisis uji-t dapat merujuk pada baris pertama dalam tabel.

Selanjutnya, $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.016$. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hasil post-test keterampilan membaca pemahaman (H_a). Dari hasil uji-t independen ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4. 9 Output Statistik Independent Sample T-test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Membaca Pemahaman	Post Test Kelas Kontrol	30	61.60	13.145	2.400
	Post Test Kelas Eksperimen	30	70.53	14.659	2.676

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh gambaran bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil post-test kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas kontrol adalah sebesar 61,60 dengan standar deviasi sebesar 13,145. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan tingkat sebaran data yang relatif moderat. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan khusus dalam bentuk metode pembelajaran tertentu, diperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 70,53 dengan standar deviasi sebesar 14,659. Nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai dampak dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas tersebut sebesar 8,93 poin, yang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perlakuan yang diberikan dalam kelas eksperimen memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun nilai *standard error mean* pada kelas kontrol sebesar 2,400 dan pada kelas eksperimen sebesar 2,676, yang menunjukkan bahwa estimasi rata-rata populasi cukup presisi dan tidak berbeda jauh antar kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Probing Prompting* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional melalui metode ceramah. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa metode *Probing Prompting* berpengaruh secara nyata terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 101897 Kiri Hulu.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan *Probing Prompting* mempunyai dampak yang menonjol terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi dengan model *Probing Prompting* dan kelompok kontrol yang menerapkan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test, perbedaan skor rata-rata menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa

Alasan penelitian ini dilakukan didasarkan pada minimnya keterampilan membaca pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, seperti kurangnya minat membaca, metode pembelajaran yang tidak interaktif, serta

minimnya keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks. Untuk mengatasi permasalahan ini, studi ini berfokus pada evaluasi efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting* dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen, penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel, yakni kelas IV-A yang berfungsi sebagai kontrol dan kelas IV-B yang bertindak sebagai eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa data pre-test dan post-test pada kedua kelompok terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk yang seluruhnya lebih besar dari 0,05, yakni 0,157 untuk pre-test kelas kontrol, 0,221 untuk pre-test kelas eksperimen, 0,237 untuk post-test kelas kontrol, dan 0,214 untuk post-test kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut. Selain itu, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,449, yang juga melebihi 0,05, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Kesimpulan ini diperkuat oleh peningkatan rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, di mana mayoritas kelas eksperimen mengalami perkembangan yang cukup mencolok dalam keterampilan yang diukur dalam memahami teks.

Dalam menafsirkan isi teks, hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* mampu menguatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui teknik bertanya yang menggali pemahaman mereka secara bertahap. Melalui penerapan metode ini, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti dapat menghubungkan informasi, serta memahami teks dengan lebih mendalam. Lebih lanjut, penelitian ini selaras dengan kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis tanya jawab dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Meskipun penelitian ini membuktikan efektivitas model *Probing Prompting*, ada beberapa faktor lain yang memiliki dampak terhadap keberhasilannya. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode ini secara optimal. Guru harus mampu menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar dapat mendorong mereka berpikir lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan model ini. Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, diperlukan perencanaan strategis yang tepat agar metode ini dapat secara maksimal menguatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran *Probing Prompting* dapat diimplementasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini

juga dapat menjadi landasan bagi riset selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi siswa di jenjang pendidikan dasar.

Selaras dengan hasil penelitian ini, model pembelajaran *Probing Prompting* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rizqi Nadia Putri, Taufiqulloh, dan Endang Sulistianingsih (2020), yang mengungkapkan bahwa *Probing Prompting* dalam membaca pemahaman cerita pendek secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Asmaul Huda dan Pinkan Amita Tri Prasasti (2023) mengungkapkan bahwa kombinasi metode *Probing Prompting* dengan media *flash card* secara signifikan menguatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD. Pendekatan ini membantu siswa lebih cepat mengenali kata-kata dan memahami bacaan karena mereka diajak menghubungkan gambar dengan teks yang dibaca. Dalam penelitian ini, strategi tersebut dapat diterapkan sebagai variasi dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita pendek, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami teks secara keseluruhan. Dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis visual, siswa lebih mudah mengaitkan informasi yang dibaca dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Studi lainnya oleh Melly Nadya Afrianti dan Marlina Marlina (2021) juga menunjukkan bahwa strategi *Probing Prompting* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca bagi siswa dengan kesulitan belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga membantu

siswa yang mengalami kesulitan belajar agar lebih fokus dalam memahami teks melalui pertanyaan-pertanyaan bertahap yang membimbing mereka menemukan makna utama dari bacaan. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam menginterpretasikan teks cerita pendek, karena pendekatan ini memberikan bimbingan yang lebih sistematis serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu. Sebelum perlakuan, keterampilan membaca pemahaman siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah, Sebagaimana terlihat dari nilai rata-rata pre-test kelas kontrol sebesar 55 dan kelas eksperimen sebesar 45. Setelah penerapan model *Probing Prompting*, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 71, sedangkan kelas kontrol menjadi 62.

Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil uji-t dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Probing Prompting* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, model *Probing Prompting* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami isi teks, mengidentifikasi ide pokok, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa usulan yang dapat diberikan mencakup hal-hal berikut:

1. Pendidik dianjurkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *Probing Prompting* dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek membaca pemahaman, sehingga siswa lebih aktif dan mampu memahami teks dengan lebih baik.
2. Siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan secara kritis serta berani menyampaikan pendapatnya, sehingga pemahaman mereka terhadap bacaan dapat meningkat.
3. Sekolah dapat mendukung upaya ini dengan menyediakan pelatihan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran serta pencapaian belajar siswa.
4. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi atau mengeksplorasi variabel lain yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272-279.
- Aisyah, S., Sari, D. I., & Faulina, R. (2022). The Effectiveness of Probing-Prompting Learning Model using Google Meet Platform on Student's Mathematical Communication Ability. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 6(1), 211-220.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Alvi, & Basri, A. (2023). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dengan Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 19 Asam Jawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3), 22290-22299.
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Andiyanto, T. (2021). Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(2), 21-30.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428-1436.
- Bagus, S. N., Anwar, W. S., & Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137-142.
- Bua, M. T., & Mangiri, J. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2), 529–540.
- Budianti, Y., & Febriyanti, M. (2024). Model Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 28-34.
- Chahnia, J., Remiswal, Khadijah, & Suzianti, L. (2024). Penggunaan Performance Assessment Sebagai Instrumen Penilaian pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas VIII di MTs-S Thawalib Padang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1395-1402.

- Fani, M. M., & Febriyana, M. (2025). Penggunaan Media Kartu Kosakata Pada Latihan Membaca Bagi Pemelajar Asing di Sekolah Darul Muhmin Thailand. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17-24.
- Gifari, R. G., Badriyah, A. N., Salsabila, A. Z., Jamilah, I. S., Permana, I., Maksipah, L., et al. (2024). Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90-102.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58-81.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliana, Prayuda, M. S., & Sofia, D. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 5(4), 11503-11520.
- Khasanah, N. (2021). Application of the Probing-Prompting Learning Model in Improving Social Studies and PKN Learning Motivation on Theme 8 Grade IV Students at SDN Jatinegara Kaum 05 Morning Academic Year 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 246-251.
- Kumara, A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Lestari, M. R., Nahwiyah, S., & Mailani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTS Al-Ikhlas Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FTK UNIKS*, 3(1), 137-151.
- Mafluhah, S. F., & Setiawan, B. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Probing – Prompting Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 120-133.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Karawaci. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 8225-8233.
- Mirwan, Ali, L., & Aimafatwa, N. (2020). Penerapan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 52 Parepare. *GSE: Global Science Education Journal*, 2(2), 206-214.

- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Mukhtar, M., Rosyidah, U., & Setyawati, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 50-57.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Munthe, D. A., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48-56.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasem, N., Rudiyan, R., & Nurzaman, D. R. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 2(1), 47-57.
- Novianti, & Khaulah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantuan Alat Peraga Papan Turunan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 8(1), 1-4.
- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 920-928.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Pasaribu, S., Naibaho, P., Sitorus, M. H., Simanungkalit, M., & Situmorang, M. (2023). Pengaruh Model *Probing Prompting* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK N 1 Laguboti Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(4), 143-157.
- Pratiwi, A., Makki, M., Istiningsih, S., & Fauzi, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan Cerita. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 596-600.
- Pratiwi, I. (2024). The Project Based Learning Model on Students' Critical Thinking Skills. *Aksaqila International Humanities and Social Sciences Journal [AIHSS]* 3(1), 26-33.

- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1192-1199.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, 3(2), 51-62.
- Putri, R. N., Taufiqulloh, & Sulistianingsih, E. (2020). The Effect of Probing– Prompting Technique on Reading Achievement. *Metathesis: Journal of English Language Literature and Teaching*, 4(1), 11-17.
- Rusnawati. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 57-68.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62-69.
- Sarwi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri I Minggarharjo Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 9(1), 73-86.
- Sayuna, R. O. (2024). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Balfai Kupang. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 259-279.
- Serliana, Badar, A., & YM, K. (2023). Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui *Probing Prompting Model's* Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *ALACRITY: Journal Of Education*, 3(1), 41-53.
- Silviana, S., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning dan *Probing Prompting Learning*. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 303-314.
- Siregar, E. F., & Sari, S. P. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3), 550-556.
- Siregar, E. J., Nasution, M. D., & Nasution, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri 090612 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(3), 233-248.

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Syahirah, S. (2022). Upaya Edukasi Pentingnya Membaca Buku Sejak Usia Dini Di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146-153.
- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa* , 13(1), 12-26.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896-2910.
- Wulandari, K., Nugroho, A., & Firdiansyah, D. (2024). Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Linggau Journa Sciencel Education*, 4(1), 251-259.
- Zulham, M., & Sarianti. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa . *DEIKTIS:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 63-72.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase/Semester : B/II

Kelas : IV

Capaian Umum Fase B :

Siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan ber-nalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks in-formatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Siswa mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Capaian Pembelajaran (CP) :

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informasional, memahami penokohan dan pesan dari teks narasi. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi. Pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Pelajar mampu membaca dengan fasih.

Tujuan Pembelajaran (TP) :

Pelajar menganalisis informasi dengan bantuan diagram pada beberapa kalimat dalam teks sesuai topik pekerjaan di rumah dan sekitar rumah yang sesuai dengan

jenjangnya.

Elemen :

Membaca :

- Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari –hari, dalam bentuk cetak atau elektronik.
- Memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Menjelaskan hal –hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.
- Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.

Menyimak :

- Memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks yang dibacakan atau didengar, dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
- Memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.

Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Penjelasan Singkat :

- Kata/Frasa kunci : menganalisis informasi, pemahaman, pekerjaan
- Topik/Konten Inti : menganalisis informasi
- Penjelasan singkat : Fokus pembelajaran adalah Pelajar belajar untuk menyajikan pemahamannya terkait informasi yang terdapat dalam teks sesuai topik yaitu pekerjaan di rumah dan sekitar rumah.

Profil Pelajar Pancasila :

- Berkebhinnekaan Global
- Berakhlak Mulia
- Kreatif
- Bernalar Kritis

Lampiran 2. Modul Ajar Tanpa Perlakuan

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS IV KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Nama : Widya Febri Yanti Sekolah : SDN 101897 Kiri Hulu Mata pelajaran : Bahasa Indonesia Fase/Kelas : B / IV Bab : 8. Sehatlah Ragaku Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL
• Siswa dapat membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang sesuai. • Siswa dapat membaca teks bacaan sesuai dengan ketepatan tanda baca. • Siswa dapat membaca teks bacaan dengan lancar.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
• Berkebhinnekan Global • Mandiri • Kreatif • Bernalar Kritis
D. SARANA DAN PRASARANA
• Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV. • LKPD
E. TARGET SISWA
Siswa reguler/umum

F. JUMLAH SISWA
30 orang siswa kelas IV-A
G. MODEL PEMBELAJARAN
• Ceramah • Tanya Jawab • Diskusi
KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN • Siswa mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari. • Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. • Siswa mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. • Siswa mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. • Siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN • Dengan menggunakan teks bacaan bergambar, siswa dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman terhadap tulisan dan gambar pendukung. • Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, siswa dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat. • Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu berkerjasama dalam memahami topik bacaan dan menyampaikan pendapat dengan aktif.
C. PEMAHAMAN BERTARAF Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks dengan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat
D. PERTANYAAN PEMANTIK • Apa judul dari teks bacaan tersebut?

- Siapa saja di dalam cerita tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit):

- Guru memberi salam, menyapa siswa (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa), serta menyemangati siswa dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
- Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- Setelah selesai berdoa, guru mengajak siswa untuk menyanyikan salah satu Lagu Wajib Nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.
- Guru mengajak siswa melakukan ice breaking (pemanasan) agar bisa belajar dengan semangat.
- Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
- Guru menjelaskan bahwa siswa akan membaca cerita yang berjudul “Garuk-Garuk” sesuai dengan arahan guru

Kegiatan Inti (50 Menit):

- Guru mengarahkan siswa bergiliran untuk membaca cerita yang berjudul “Garuk-Garuk”
- Guru mempersilakan siswa menyimak cerita “Garuk-Garuk”.
- Siswa menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan
- Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada siswa yang kesulitan dalam membaca.
- Jika semua selesai membaca, guru mengajak siswa mendiskusikan isi cerita tersebut.
- Guru memandu siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait (Pre-test). Siswa dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup (10 Menit):

- Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
- Guru dan siswa mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.
- Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk menyanyikan salah satu Lagu Daerah
- Guru mengajak siswa untuk berdoa
- Salah satu siswa memandu doa selesai belajar.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan memberi salam.

Mengetahui

Kepala Sekolah

**MURNIATI, S.Pd.****NIP: 197502011996112002.**

Mengetahui,

Wali Kelas IV-B

AGUSTINA R. M. SIHOTANG, S.Pd.**NIP: 198908172022212016.**

Mahasiswa

WIDYA FEBRI YANTI**NPM: 2102090127**

Lampiran 3. Modul Ajar Dengan Perlakuan

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama	: Widya Febri Yanti
Sekolah	: SDN 101897 Kiri Hulu
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B / IV
Bab	: 8. Sehatlah Ragaku
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
• Siswa dapat membaca teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang sesuai. • Siswa dapat membaca teks bacaan sesuai dengan ketepatan tanda baca. • Siswa dapat membaca teks bacaan dengan lancar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Berkebhinnekan Global • Mandiri • Kreatif • Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
• Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV. • LKPD	
E. TARGET SISWA	
Siswa reguler/umum	
F. JUMLAH SISWA	
30 orang siswa kelas IV-B	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<i>Probing Prompting</i>	

KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN - Siswa mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari. - Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. - Siswa mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. - Siswa mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. - Siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN - Dengan menggunakan teks bacaan bergambar, siswa dapat menjelaskan arti kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman terhadap tulisan dan gambar pendukung. - Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, siswa dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat. - Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu berkerjasama dalam memahami topik bacaan dan menyampaikan pendapat dengan aktif.
C. PEMAHAMAN BERHARGA Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks dengan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat
D. PERTANYAAN PEMANTIK - Apa judul dari teks bacaan tersebut? - Siapa saja di dalam cerita tersebut?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN Kegiatan Pendahuluan (10 Menit): Menyapa dan Mengecek Kesiapan Siswa - Guru memasuki kelas dengan senyum, menyapa siswa dengan sapaan yang ramah “Selamat pagi, anak-anak! Bagaimana kabarnya

hari ini?”

- Guru mengecek kehadiran siswa satu per satu dengan mencatatnya di daftar hadir. Jika ada siswa yang tidak hadir, guru menanyakan kepada teman-temannya apakah mereka tahu alasan ketidakhadiran siswa tersebut.
- Guru mengamati apakah siswa telah membawa buku bacaan atau alat tulis yang diperlukan untuk pembelajaran. Jika ada yang belum siap, guru memberi kesempatan mereka untuk mengambilnya terlebih dahulu.
- Salah satu siswa dipilih untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.

2. Menjelaskan Tujuan dan Kegiatan Pembelajaran

- Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. *“Hari ini kita akan belajar memahami isi cerita dengan menggunakan model Probing-Prompting. Kalian akan membaca cerita ‘Garuk-Garuk’ dan menjawab pertanyaan bertahap yang akan membantu kalian berpikir lebih kritis.”*
- Guru memberi contoh bagaimana model *Probing-Prompting* diterapkan dengan pertanyaan sederhana, misalnya: *“Jika kalian melihat seseorang sering menggaruk-garuk tubuhnya, apa yang kalian pikirkan pertama kali? Mengapa?”*
- Guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini siswa akan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang diberikan secara bertahap.

3. Ice Breaking

- Guru mengajak siswa melakukan permainan menebak kata dengan petunjuk verbal. Guru menyebutkan ciri-ciri suatu kata yang berkaitan dengan cerita *Garuk-Garuk*, misalnya:
“Benda ini digunakan setiap hari saat mandi.” (Jawaban: Sabun)
“Makanan ini sering membuat tangan lengket.” (Jawaban: Permen)
- Siswa yang bisa menjawab dengan cepat diberi apresiasi.

Kegiatan Inti (50 Menit):

1. Pembentukan Kelompok

- Guru membagi siswa menjadi empat kelompok heterogen berdasarkan kemampuan membaca mereka.
- Setiap kelompok diberikan kartu peran, seperti *ketua kelompok*, *pencatat*, *pembaca soal*, dan *presenter* agar diskusi berjalan lebih terstruktur.

2. Pemilihan Soal

- Guru menampilkan gambar ilustrasi cerita *Garuk-Garuk* di papan tulis atau proyektor dan bertanya: “*Dari gambar ini, menurut kalian, tentang apakah cerita ini?*”
- Guru meminta siswa membaca cerita secara bergantian per paragraf. Setelah setiap paragraf, guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangun pemahaman awal, misalnya: “*Apa yang baru saja terjadi pada gambar pertama?*”

3. Penyajian Soal

- Guru menyediakan kotak berisi *bank soal* yang telah disiapkan sebelumnya.
- Setiap kelompok mengutus satu anggotanya untuk mengambil satu kartu soal.

4. Pemberian Pertanyaan Awal

- Siswa yang mengambil kartu membacakan soal kepada kelompoknya dan mereka berdiskusi untuk mencari jawaban.
- Guru memberikan waktu 5 menit untuk diskusi sebelum siswa menjawab.
- Jika ada siswa yang kesulitan memahami soal, guru memberikan petunjuk tambahan tanpa langsung memberikan jawabannya.

5. Waktu Berpikir dan Diskusi

- Salah satu anggota kelompok yang ditunjuk sebagai *presenter* menyampaikan jawaban mereka.
- Kelompok lain diminta menyimak dan menyiapkan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan.

6. Pemilihan Siswa untuk Menjawab

- Guru mengajukan pertanyaan tambahan kepada kelompok lain, misalnya:
“Apakah kalian setuju dengan jawaban ini? Mengapa?”
- Jika jawaban siswa kurang tepat, guru menggunakan teknik *Probing-Prompting*, dengan bertanya:
“Apa yang terjadi jika Kidul tetap tidak mandi? Apakah ada dampak jangka panjang?”
- Guru mendorong siswa untuk memberikan alasan dari jawaban mereka agar berpikir lebih kritis.

7. Pengecekan Pemahaman

- Guru memberikan pertanyaan yang lebih kompleks dan menantang siswa untuk berpikir lebih dalam, misalnya:
“Bagaimana jika Kidul tinggal di lingkungan dengan akses air terbatas? Apa solusinya?”
“Apa hubungan antara kebersihan diri dan kesehatan secara umum?”
- Siswa didorong untuk menjelaskan pendapat mereka dengan lebih terperinci.

8. Penguatan Pemahaman dengan Pertanyaan Tingkat Tinggi

- Guru meminta setiap kelompok mengambil satu soal baru dari *bank soal* dan mengulangi proses diskusi serta penyampaian jawaban.
- Guru memastikan semua aspek cerita sudah dibahas dengan bertanya kepada siswa:
“Apakah ada bagian dari cerita yang masih kurang jelas bagi kalian?”

9. Pengulangan dengan Soal Baru

- Guru bersama siswa merangkum kembali inti cerita dan jawaban yang telah didiskusikan.
- Guru bertanya kepada siswa apakah ada bagian cerita atau pertanyaan yang masih membingungkan mereka.
- Guru menutup kegiatan inti dengan memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan Penutup (10 Menit):

Kegiatan Penutup (10 Menit):

- Guru bersama siswa mengulas kembali isi cerita dan pesan moralnya.
- Guru meminta siswa mengerjakan 10 soal tentang cerita "Garuk-Garuk"
- Salah satu siswa memimpin doa penutup.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka.

Mengetahui

Kepala Sekolah

**MURNIATI, S.Pd.**

NIP: 197502011996112002.

Mengetahui,

Wali Kelas IV-B

AGUSTINA R. M. SIHOTANG, S.Pd.

NIP: 198908172022212016.

Mahasiswa

WIDYA FEBRI YANTI

NPM: 2102090127

Lampiran 4. Materi Pembelajaran



Membaca

Bacalah cerita “Garuk-Garuk” di bawah ini dengan nyaring secara bergantian.

Perhatikan intonasi saat kamu membaca.

Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan terkait cerita ini.

Garuk-Garuk

Bermain atau belajar bersama di rumah Pahmi itu menyenangkan. Rumahnya luas, bentuknya meniru rumah Baloy, rumah adat Kalimantan Utara. Bagi Kidul, bermain di rumah Pahmi berarti dia terbebas dari Kak Asih yang cerewet menyuruhnya mandi. Kidul tidak suka mandi, itu sudah bukan rahasia lagi.



Selain terbebas dari Kak Asih, di rumah Pahmi juga banyak makanan. Ibu Pahmi selalu menyuguhkan mereka buah dan penganan khas Malinau ataupun dari luar daerah. Siang ini mereka membaca buku ditemani kerupuk tipis. Kata Pahmi, kerupuk ini disebut rempeyek dan makhluk kecil-kecil di atasnya itu adalah rebon, atau disebut juga udang papai. Kidul suka sekali. Tiap sebentar tangannya meraih stoples berisi kerupuk itu.

“Dul, aku lihat tanganmu lebih sering memegang rempeyek daripada membalik halaman buku,” goda Sagoy.



Kidul hanya meringis. Tangan kanannya memegang rempeyek. Tangan kirinya menggaruk tangan kanan. Habis itu rempeyek pindah ke tangan kiri, tangan kanan menggaruk tangan kiri. Kedua tangannya terlihat memerah.

“Aduh, banyak nyamuk,” seru Kidul.

“Mana ada nyamuk?” kata Pahmi. “Buktinya aku dan Sagoy baik-baik saja.”

“Makanya, rajin-rajinlah kau mandi,” kata Sagoy. “Kapan kau terakhir mandi?”

“Ah, bosan, gerakannya begitu-begitu saja,” sahut Kidul sambil mengingat-ingat kapan dia terakhir mandi. Dua hari lalu? Tiga hari lalu? Menurut Kidul kalau sedang libur tidak perlu mandi.

Namun, gatal-gatal di tubuh Kidul terus bertambah. Sekarang lehernya juga terasa gatal. Tangannya kini malah lebih sering menggaruk daripada memegang rempeyek. Karena Sagoy dan Pahmi makin sering meledeknya, Kidul memutuskan untuk pulang saja. Ibu Pahmi membungkus rempeyek untuk dibawanya pulang. Kidul tersenyum lebar menyambut bungkusan itu.



Begitu tiba di rumah, Kidul cepat-cepat masuk kamar supaya Kak Asih tidak melihatnya. Apa daya, gatalnya tidak kunjung hilang. Makin digaruk makin gatal. Tidak tahan, Kidul mengadu kepada Ibu.

Ibu dan Kak Asih terkejut melihat tangan Kidul yang lecet-lecet. Sebelum Kak Asih bersuara, Ibu sudah berkata tegas, "Kita harus ke dokter!"



Dokter Tuti yang memeriksa Kidul menyapa dengan ramah, "Ini sepertinya **alergi**. Tadi makan siangnya pakai apa? Telur? Udang?"

Tiba-tiba Kidul teringat makhluk kecil-kecil di atas rempeyek. Ah, itulah penyebabnya.

"Jadi, bukan karena tidak mandi?" tanya Kidul gembira.

Dokter Tuti tertawa. "Memang gatal-gatalmu ini karena alergi terhadap udang papai. Namun, bukan berarti tidak mandi itu bagus. Lecet-lecetmu ini bisa menjadi infeksi parah karena kuman-kuman yang ada di kulit. Kita mandi supaya tubuh kita bersih, bebas dari kuman."

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

Nama :

Kelas :

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab:

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab:

3. Apa arti kata “alergi” dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab:

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata “alergi” berdasarkan pemahamanmu.

Jawab:

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab:

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab:
.....
.....
.....

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab:
.....
.....
.....

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab:
.....
.....
.....

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab:
.....
.....
.....

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab:
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!
 - "Memang gatal-gatalmu ini karena alergi terhadap udang papai. Namun, bukan berarti tidak mandi itu bagus."
 - "Kidul tidak suka mandi, itu sudah bukan rahasia lagi."
 - "Makin digaruk makin gatal."
2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.
 - Cerita ini mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan memahami alergi makanan.
 - Kidul belajar bahwa tidak mandi bisa menyebabkan infeksi, dan alergi bisa membuat tubuh gatal-gatal.
3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.
 - Alergi adalah reaksi tubuh terhadap sesuatu yang tidak bisa diterima, seperti makanan tertentu.
 - Dalam cerita, dokter mengatakan bahwa Kidul mengalami alergi terhadap udang papai yang ada di rempeyek.
4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.
 - Saya alergi terhadap debu, sehingga saya sering bersin jika berada di tempat yang kotor.
 - Adik saya tidak boleh makan udang karena dia alergi.
5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?
 - Karena Kidul memiliki alergi terhadap udang papai yang ada di rempeyek.
 - Karena tubuhnya tidak cocok dengan makanan tersebut, sehingga timbul reaksi alergi.
6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?
 - Karena ia melihat kulitnya memerah dan merasa gatal setelah bermain di rumah Pahmi.
 - Karena ia tidak menyadari bahwa makanan yang dimakannya mengandung udang papai.

7. Ceritakan kembali kisah *Garuk-Garuk* dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.
 - Jawaban setiap siswa bisa berbeda, selama mereka menceritakan kembali isi cerita dengan runtut dan sesuai dengan inti cerita.
8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?
 - "Ini cerita tentang anak yang malas mandi dan mengalami gatal-gatal setelah makan rempeyek. Awalnya dia pikir karena nyamuk, tapi ternyata dia alergi terhadap udang papai."
 - "Kidul tidak suka mandi dan suka makan camilan. Suatu hari, dia gatal-gatal dan mengira karena nyamuk, tetapi ternyata karena alergi."
9. Jelaskan inti cerita *Garuk-Garuk* dalam satu atau dua kalimat.
 - "Cerita ini tentang seorang anak yang alergi terhadap makanan tertentu, tetapi awalnya mengira gatal-gatalnya karena nyamuk."
 - "Kidul belajar bahwa menjaga kebersihan itu penting dan bahwa alergi bisa menyebabkan masalah kesehatan."
10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?
 - Kita harus menjaga kebersihan tubuh dengan rajin mandi agar terhindar dari infeksi dan penyakit.
 - Kita harus berhati-hati terhadap makanan yang bisa menyebabkan alergi.
 - Menjaga kesehatan itu penting, dan kita harus memperhatikan reaksi tubuh terhadap makanan tertentu.

Keterangan:

- Dalam *performance test*, jawaban siswa tidak harus sama persis dengan kunci jawaban yang ada.
- Jawaban yang dinilai adalah pemahaman mereka terhadap isi cerita dan bagaimana mereka menyampaikan jawaban dengan jelas dan logis.
- Peneliti bisa memberikan skor berdasarkan kriteria kelengkapan, pemahaman, dan cara penyampaian jawaban siswa.

Lampiran 5. Lembar Wawancara Observasi Guru

Peneliti : “Izin bu, perkenalkan nama saya Widya Febriyanti mahasiswa UMSU Prodi PGSD. Maksud kedatangan saya kesini adalah untuk meminta izin ibu melakukan wawancara dan observasi mengenai pembelajaran bahasa indonesia khususnya cerita pendek untuk penelitian skripsi saya bu. Apakah ibu berkenan bu?”.

Wali Kelas : “Iya, saya berkenan”.

Peneliti : “Baik bu, sebelumnya nama ibu siapa ya bu dan ibu mengajar di kelas berapa?”.

Wali Kelas : “Nama saya Agustina Rahel M. Sihotang, S.Pd., saya mengajar di kelas IV-B.”.

Peneliti : “Berapa total siswa di kelas ini bu?”.

Wali Kelas : “Total siswa kita itu ada 30 orang, 16 diantaranya laki-laki dan 14 sisa lainnya perempuan.”.

Peneliti : “Apa kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita pendek?”.

Wali Kelas : “Kurang konsentrasi, akhirnya mereka jadi tidak memahami pelajaran, namun hanya sekedar menjawab tetapi tidak paham apa yang dipelajari. Terlebih lagi terdapat 2 orang siswa yang belum mampu membaca dan 1 orang siswa yang masih mengeja bacaan.”.

Peneliti : “Menurut ibu apakah sudah mampu bisa memahami isi bacaan cerita?”.

Wali Kelas : “Kemampuan setiap anak itu berbeda-beda. Oleh karenanya beberapa siswa bisa melakukannya, sedang beberapa lainnya kurang mampu melakukannya. Beberapa siswa sudah mencoba untuk fokus, namun tetap tidak mengerti isi bacaannya. Jadi mereka hanya membaca teks naun tidak memahami isi ceritanya.”.

- Peneliti : “Lalu solusi apa yang ibu lakukan terhadap permasalahan yang dialami tersebut?”.
- Wali Kelas : “Solusi yang saya lakukan adalah memberikan siswa waktu tambahan untuk melakukan pengulangan bacaan cerita pendek. Setelahnya saya mencoba untuk memastikannya melalui pertanyaan seperti “bagaimana nak, apa yang kalian pahami dari cerita pendek tadi?” setelahnya kita lihat hasilnya kembali. Jika dirasa masih kurang memahami saya akan memberikan kesempatan 1x untuk mengulang membaca cerita pendek. Namun biasanya 1x pengulangan sudah cukup untuk membuat siswa paham”.
- Peneliti : “Apakah ibu memiliki daftar hasil belajar siswa materi membaca pemahaman”.
- Wali Kelas : “ada” sambil menunjukkan hasil nilai siswanya.
- Peneliti : “oh ini ada nilai ya bu, tahap 1 nilai mereka rendah-rendah, sedangkan dipengayaan sudah mulai meningkat”.
- Wali Kelas : “iya betul, itulah gunanya pengayaan tadi”.

Mengetahui,

Wali Kelas IV-B



Agustina Rahel M. Sihotang, S.Pd.

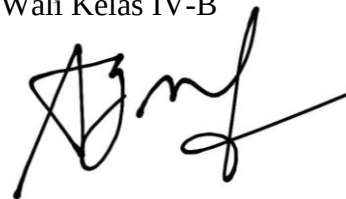
NIP: 198908172022212016

Lampiran 6. Lembar Wawancara Observasi Siswa

- Peneliti : “Halo adik-adik perkenalkan nama kakak Widya Febriyanti mahasiswa UMSU. Maksud kedatangan kakak kesini adalah mewawancarai kalian mengenai pembelajaran bahasa indonesia khususnya cerita pendek untuk penelitian skripsi saya kakak. Kalian berdua mau tidak?”.
- S. LK & PR : “Mau kak”.
- Peneliti : “Selama belajar bahasa indonesia tentang cerita-cerita pendek gitu apa yang menjadi kesulitan kalian dalam belajar? Coba yang laki-laki dulu”.
- Siswa LK : “kalau belajar cerita membosankan kak karna terlalu banyak teks nya. Kalau gurunya menjelaskan juga suaranya terlalu kecil jadi ga dengar. Jadinya kami ngobrol aja sama teman sebangku kak”.
- Peneliti : “oh begitu, kalau kamu kak?” menunjuk siswa perempuan.
- Siswa PR : “kalau belajar bahasa indonesia apalagi cerita pendek, belum dibaca aja sudah malas liat tulisannya banyak kak, udah bosan bawaannya jadi bukunya cuma dibuka aja, ga di baca. alhasil waktu ditanya ga paham isi dari teks cerita pendeknya”.
- Peneliti : “oh begitu, yasudah tidak apa. Terima kasih ya sudah mau kakak wawancarai”.
- S. LK & PR : “sama-sama kak”.

Mengetahui,

Wali Kelas IV-B



Agustina Rahel M. Sihotang, S.Pd.

NIP: 198908172022212016

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Wali Kelas IV-B



Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol



Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen

Lampiran 8. Nilai Cerita Pendek "Ditukar dengan apa?"

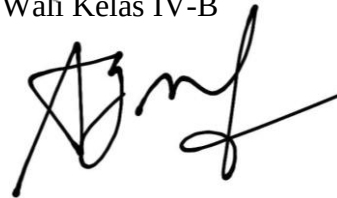
No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelya	60
2	Akthar	60
3	Albert	60
4	Alif	80
5	Alvinza	55
6	Azgya	80
7	Azwan	80
8	Chailani	70
9	Dermawan	85
10	Dhafy	50
11	Dirly	80
12	Frengky	60
13	Gracia	80
14	Gytha	50
15	Handika	50
16	Ibnu	50
17	Indah	80
18	Juni	80
19	Kristin	55
20	Latisha	60
21	Matthew	65
22	M. Dedek	55
23	Priyadi	85
24	Qiren	50
25	Risya	55
26	Ruth	55

27	Syafina	60
28	Tristan	50
29	Verlta	80
30	Vino	90

Nilai rata-rata siswa = Jumlah Total Nilai : Jumlah Total Siswa
= 1970 : 30
= 65,66

Mengetahui,

Wali Kelas IV-B



Agustina Rahel M. Sihotang, S.Pd.

NIP: 198908172022212016

Lampiran 9. Hasil Validasi Instrumen Penelitian *Performance Test*

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN *PERFORMANCE TEST*

Kepada Yth.

Bapak Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Di –Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Febri Yanti

NIM : 2102090127

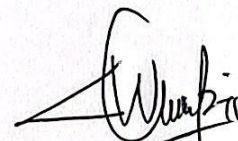
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu**”, saya telah mengembangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak memberikan validasi (*expert judgement*) terhadap instrumen yang saya kembangkan. Adapun instrumen yang dilampirkan adalah **Lembar Validasi Instrumen Penilaian *Performance Test* Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia**

Besar harapan saya agar Bapak dapat memberikan penilaian serta masukan terhadap instrumen tersebut demi perbaikan dan kesempurnaan instrumen penelitian saya.

Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Widya Febri Yanti

NIM: 2102090127

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN PERFORMANCE TEST
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA

Nama : Widya Febri Yanti
 NIM : 2102090127
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Validator : Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Petunjuk:

1. Bapak bisa menilai dengan memberikan tanda centang di kolom yang disediakan dengan kriteria berikut:
 - 1) Tidak baik
 - 2) Cukup baik
 - 3) Baik
 - 4) Sangat baik
2. Huruf yang ada dikolom bermakna:

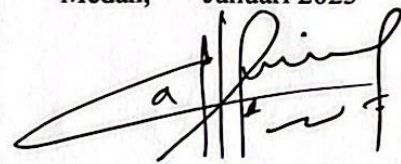
A = bisa digunakan tanpa revisi
 B = bisa digunakan dengan sedikit revisi
 C = bisa digunakan dengan banyak revisi
 D = tidak bisa digunakan

Indikator	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.				✓
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.				✓
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.				✓
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.				✓
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.				✓

	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.			✓
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.			✓
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.			✓
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.			✓
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.			✓

Pernyataan	1	2	3	4
Penilaian secara umum pada format lembar tes				✓

Medan, Januari 2025


Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 10. Lembar *Performance Test*

LEMBAR *PERFORMANCE TEST* KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : _____

Kelas : _____

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1					
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2					
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3					
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4					
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5					
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6					
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7					
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8					
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9					
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10					
Jumlah Skor							

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 11. Nilai Mentah Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

A. Nilai Mentah Pre Test Kelas Kontrol

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi
M. Alfarizi	1	2	5	2	3	2	1	5	4	3	28	56
M. Arsyl	4	2	3	4	5	4	2	3	5	3	35	70
Aji Pranoto	5	1	2	1	2	2	2	2	3	2	22	44
Algazali	5	2	1	3	1	4	1	2	3	3	25	50
Bilqis Azzahrah	5	2	3	1	1	5	2	1	3	2	25	50
Cherly Mutia Ibnu	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2	17	34
Desi Permata Sari	2	4	4	1	3	2	2	3	4	5	30	60
Kanaya Salsabila	4	4	3	2	4	2	1	3	3	3	29	58
M. Raihan Arda	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	26	52
Restu Ramadhan	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	17	34
Karen Carolina	1	2	1	2	4	2	2	3	3	4	24	48
Yemima	2	2	1	2	3	2	3	4	3	3	25	50
Rafael	1	1	3	2	2	2	2	4	2	2	21	42
Rafi Aditiyan	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26	52
Natasya Meilani	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	31	62
Jeseylien Fania	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	42	84
Julius	5	5	5	4	4	2	1	1	1	1	29	58
Reno Atalia	5	4	2	1	5	2	1	1	4	4	29	58
Kasih	5	5	5	3	2	3	1	1	1	1	27	54
Aurelia Miranda	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	13	26
Pirofes	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	54
Tesalonika Sinaga	2	1	2	2	2	1	3	5	5	5	28	56
Fika Yani	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46	92
Radita Dipa	2	1	2	1	2	3	3	4	4	4	26	52
Gabriel Christian	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	30	60
Rifki Pratama	3	3	4	1	3	2	2	4	3	2	27	54
Aisya Nadifa	1	2	2	1	4	5	1	1	1	1	19	38
Nazwa	3	3	2	3	5	2	5	5	3	5	36	72
Indah Olivia Saragih	3	2	2	3	3	4	1	5	5	5	33	66
Keizi	5	2	2	1	1	4	1	4	4	4	28	56

B. Nilai Mentah Pre Test Kelas Eksperimen

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi
Latisha Sihombing	1	1	4	1	1	1	1	2	3	4	19	38
Frenki Nikolas	1	1	1	1	4	5	1	3	1	3	21	42
Dapi	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	14	28
Matthew Edliyas	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	14	28
Ibnu Al Akbar	5	5	5	1	1	1	1	1	4	5	29	58
Priadi Prasatria	2	4	4	1	2	2	4	4	5	5	33	66
Alvinza Fahrezi	3	3	2	3	4	5	1	1	1	2	25	50
Syahfina Khairunisa	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	18	36
Gracia Bellvania	1	4	2	2	2	4	2	2	3	3	25	50
Vino	3	3	5	3	2	5	4	3	3	3	34	68
Albert Steven	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	20
Alif	2	5	3	1	3	5	4	1	4	1	29	58
Kristin Nataly	2	2	2	2	2	3	5	2	1	2	23	46
Dermawan Imanuel	5	1	1	1	5	3	1	1	1	1	20	40
Juni Lestari	4	1	4	1	4	1	4	1	1	2	23	46
Gytha Aurora Pratiwi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	20
Ahktar	5	5	1	1	1	4	1	1	1	1	21	42
Anjar	3	1	4	1	2	1	5	1	3	4	25	50
Airen Natalvela	5	2	3	4	4	5	2	3	3	3	34	68
Risya Chairunnisa	1	1	1	2	4	1	1	1	4	3	19	38
Verlita Deamora	3	3	3	2	1	1	4	1	4	3	25	50
Azqyah Afifah	1	1	1	3	1	3	1	1	3	4	19	38
Dedek Alpian	5	5	3	3	2	2	5	3	3	3	34	68
Dhiny Firmasyah	1	1	1	1	5	4	1	1	1	4	20	40
Nazla Zoey	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	16	32
Indah Nuraini	1	1	1	2	4	3	1	1	1	4	19	38
Tristan Arkhan	2	5	2	4	2	3	2	3	3	3	29	58
Adelia Rima	3	1	2	4	5	1	3	1	1	4	25	50
Ruth Elsa Dai Barus	1	1	2	2	2	1	1	2	2	5	19	38
Handika	2	3	2	3	3	2	2	2	2	5	26	52

C. Nilai Mentah Post Test Kelas Kontrol

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi
M. Alfarizi	3	2	5	2	3	2	1	5	4	3	30	60
M. Arsyl	4	4	3	4	5	4	2	3	5	3	37	74
Aji Pranoto	5	4	2	3	2	2	2	2	3	2	27	54
Algazali	5	2	1	2	4	4	1	2	3	3	27	54
Bilqis Azzahrah	5	2	3	3	3	5	2	2	3	2	30	60
Cherly Mutia Ibnu	1	2	1	3	1	1	2	4	5	5	25	50
Desi Permata Sari	2	4	4	4	3	2	2	3	4	5	33	66
Kanaya Salsabila	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	32	64
M. Raihan Arda	5	5	2	1	1	5	1	1	1	5	27	54
Restu Ramadhan	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	17	34
Karen Carolina	1	3	1	2	4	2	2	3	3	4	25	50
Yemima	2	2	1	2	3	2	3	4	3	3	25	50
Rafael	5	5	3	2	2	2	2	4	2	3	30	60
Rafi Aditiyan	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	66
Natasya Meilani	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35	70
Jeseylien Fania	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	45	90
Julius	5	5	5	4	4	2	1	1	3	3	33	66
Reno Atalia	5	4	2	3	5	2	3	3	4	4	35	70
Kasih	5	5	5	3	2	3	1	1	1	4	30	60
Aurelia Miranda	2	1	3	1	3	4	2	1	1	1	19	38
Pirofes	3	3	3	2	2	2	3	3	5	5	31	62
Tesalonika Sinaga	2	2	2	2	2	2	3	5	5	5	30	60
Fika Yani	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48	96
Radita Dipa	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	30	60
Gabriel Christian	5	2	2	1	4	4	4	4	4	3	33	66
Rifki Pratama	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	31	62
Aisya Nadifa	1	2	2	1	4	5	1	1	2	3	22	44
Nazwa	3	3	4	4	5	3	5	5	3	5	40	80
Indah Olivia Saragih	3	2	2	3	3	4	3	5	5	5	35	70
Keizi	5	2	2	1	1	4	2	4	4	4	29	58

D. Nilai Mentah Post Test Kelas Eksperimen

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi
Latisha Sihombing	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	64
Frenki Nikolas	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	34	68
Dapi	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	27	54
Matthew Edliyas	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27	54
Ibnu Al Akbar	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	42	84
Priadi Prasatria	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46	92
Alvinza Fahrezi	5	3	4	3	4	5	4	4	4	2	38	76
Syahfina Khairunisa	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	62
Gracia Bellvania	5	4	2	5	2	4	5	5	3	3	38	76
Vino	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	47	94
Albert Steven	2	1	1	1	5	1	1	2	1	1	16	32
Alif	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	42	84
Kristin Nataly	5	3	4	2	3	5	3	4	2	5	36	72
Dermawan Imanuel	5	3	1	5	5	3	2	3	3	3	33	66
Juni Lestari	4	5	4	5	4	5	4	1	2	2	36	72
Gytha Aurora Pratiwi	1	5	1	1	3	2	1	3	1	3	21	42
Ahktar	5	5	1	5	1	3	2	2	5	5	34	68
Anjar	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	38	76
Airen Natalvela	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47	94
Risya Chairunnisa	1	2	2	2	4	5	4	5	4	3	32	64
Verlita Deamora	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	38	76
Azqyah Afifah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	64
Dedek Alpian	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	47	94
Dhiny Firmasyah	3	2	2	3	5	4	3	3	3	4	32	64
Nazla Zoey	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	29	58
Indah Nuraini	3	3	4	2	4	3	2	2	5	4	32	64
Tristan Arkhan	4	5	4	5	5	3	5	3	5	3	42	84
Adelia Rima	3	3	3	4	5	3	5	3	5	4	38	76
Ruth Elsa Dai Barus	5	5	2	2	2	4	4	2	3	5	34	68
Handika	5	3	3	3	3	5	2	5	5	5	39	78

Lampiran 12. Hasil Uji Data Penelitian

Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Membaca Pemahaman	Pre Test Kelas Kontrol	.150	30	.083	.949	30	.157
	Pre Test Kelas Eksperimen	.127	30	.200*	.954	30	.221
	Post Test Kelas Kontrol	.136	30	.167	.956	30	.237
	Post Test Kelas Eksperimen	.128	30	.200*	.954	30	.214

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Membaca Pemahaman	Based on <i>Mean</i>	.580	1	58	.449
	Based on <i>Median</i>	.605	1	58	.440
	Based on <i>Median</i> and with adjusted df	.605	1	57.666	.440
	Based on trimmed <i>mean</i>	.596	1	58	.443

Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	.746	.391	-2.485	58	.016	-8.933	3.595	-16.129	-1.738
	Equal variances not assumed			-2.485	57.325	.016	-8.933	3.595	-16.131	-1.736

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Membaca Pemahaman	Post Test Kelas Kontrol	30	61.60	13.145	2.400
	Post Test Kelas Eksperimen	30	70.53	14.659	2.676

Lampiran 13. Lembar Pre Test Kelas Kontrol

Nama: Fiky Yuni

Kelas: 4A

Pre
Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: ...Seringnya Yuni dan Rani pergi ke kebun. Kedu-
... yang paling suka di kebun. Rani pergi ke kebun dengan
... Rani

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: ...Yuni dan Rani pergi ke kebun. Rani pergi ke kebun dengan
... Rani

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: ...Rani pergi ke kebun. Rani pergi ke kebun dengan
... Rani

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: ...Rani pergi ke kebun. Rani pergi ke kebun dengan
... Rani

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: ...Rani pergi ke kebun. Rani pergi ke kebun dengan
... Rani

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Karena Kidul mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk karena dia melihat ada nyamuk di dekatnya.

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: Kisah ini tentang seorang pemuda yang bernama Garuk-Garuk yang mengalami gatal-gatal di seluruh tubuhnya.

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: Saya akan menceritakan kisah ini kepada teman yang belum membacanya dengan bahasa yang sederhana.

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: Inti cerita Garuk-Garuk adalah tentang seorang pemuda yang mengalami gatal-gatal di seluruh tubuhnya.

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: Pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini adalah jangan mudah percaya dengan orang lain.

(Pre test kontrol)

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : Fika Yari
 Kelas : 4-A.

92

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1					✓
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2					✓
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3					✓
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4					✓
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5					✓
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6					✓
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7				✓	
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8				✓	
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9				✓	
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10				✓	
Jumlah Skor			16 + 30 = 46				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{46}{5} \times 100 = 92$$

Nama: RIFKI PRATIWI

Kelas: DA

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Kidul yang mals mandi dan alergi

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: menjaga kebersihan diri

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: Alergi Penyakit di sebabkan oleh suatu hal
misal gatal

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: Alergi

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: Kidul yang mals mandi

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Kidul malas mandi

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: Alesgi udang

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: Menjelaskan kembali dengan penjelasan yang mudah

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: Kidul malas mandi dan Alesgi

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: Jangan sembarangan makan

Pre

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : Riki Pratama
 Kelas : IV - A

54

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1			✓		
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2			✓		
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3				✓	
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4	✓				
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5			✓		
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6		✓			
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7		✓			
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8				✓	
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9			✓		
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10		✓			
Jumlah Skor			27 $1 + 6 + 12 + 8 = 27$				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{27}{5} \times 100 = 54$$

Nama: Aurelia Miranda

Kelas: 4 A

Pre
Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Kak asi... seewet.....
.....
.....

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: Jangan bermain-main kalau belajar.....
.....
.....

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: Makanan... enak.....
.....
.....

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: Jangan sembarangan... ~~isi~~ bermain.....
.....
.....

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: karena tidak bisa makan rempeyek.....
.....
.....

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: karena...nyamuk...suka...menagigit.....
.....
.....
.....

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: anak laki-laki...suka makan...rempyek.....
.....
.....
.....

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: karuk...suka.....
.....
.....
.....

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: gatal...gatal.....
.....
.....
.....

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: jangan...makan...rempyek.....
.....
.....
.....

Ppt

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : Aurelia Miranda
 Kelas : IV - A

26

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1	✓				
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2	✓				
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3	✓				
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4	✓				
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5			✓		
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6	✓				
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7		✓			
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8	✓				
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9	✓				
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10	✓				
Jumlah Skor			8 + 2 + 3 = 13				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{13}{5} \times 100 = 260$$

Lampiran 14. Lembar Post Test Kelas Kontrol

Nama: Fika Yani

Kelas: 4a

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Gedung anak laki-laki bernama Kidul yang
malas mandi dan Alergi terhadap udang
papa

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: Jagalah kebersihan badan di rumah dan jangan
sembarangan makan

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: Alergi merupakan reaksi yang disebabkan
oleh suatu hal yang menimbulkan gejala

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: Kidul takut akan alergi terhadap
udang papa

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: Karena Kidul Alergi terhadap udang
papa yang ada di rempeyek tersebut

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Karena Kidul mengira hal tersebut disebabkan oleh nyamuk yang menggigit.

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: Lelaki yang bernama Kiki merasa gatal-gatal di seluruh tubuhnya. Ia merasa gatal-gatal itu disebabkan oleh nyamuk yang menggigit. Setelah itu, ia pergi ke dokter dan dokternya mengatakan bahwa itu adalah alergi.

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: Menjelaskan kembali kisah ini dengan kata-kata sendiri.

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: Kisah tentang Kiki yang mengalami gatal-gatal di seluruh tubuhnya.

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: Jangan takut dengan penyakit yang tidak dikenal.

Post

**LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU**

Nama : Fika Yani
Kelas : 4-a

96

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1					✓
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2					✓
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3					✓
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4					✓
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5					✓
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6					✓
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7					✓
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8				✓	
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9				✓	
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10					✓
Jumlah Skor			8+40 = 48				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{48}{5} \times 100 = 96$$

Nama: Rifki Permana

Kelas: 4 A

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Seorang anak bernama Kidul merasa sedih

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: menyangkut kebersihan dan jangan sembarangan makan

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: Alergi Penyakit yang dapat menyebabkan gatal

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: Kidul Alergi terhadap Ulat

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: Karena Kidul Alergi Ulat Papai

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Kidul mengira Alergi di sebabkan mals
mali

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: Kidul mals mali

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: Me berikan penjelasan kembali dari
cerita tersebut

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: Kidul mals mali

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: Menjaga kebersihan

Post

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : RIFI PRATAMA
 Kelas : IV - A

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1			✓		
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2			✓		
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3				✓	
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4			✓		
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5			✓		
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6				✓	
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7		✓			
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8				✓	
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9			✓		
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10		✓			
Jumlah Skor			4 + 15 + 12 = 31				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{31}{5} \times 100 = 62$$

Nama: aurelia miranda

Kelas: 4A

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: anak laki-laki bernama Kidul.....

.....

.....

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: Janyan sering bermain-main.....

.....

.....

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: tidak baik dimakan.....

.....

.....

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: rempeyek enak.....

.....

.....

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: karena ada udangnya.....

.....

.....

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: karena...
.....
.....
.....

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: Kidul...
.....
.....
.....

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: dengan...
.....
.....
.....

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: Jangsan...
.....
.....
.....

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: harus...
.....
.....
.....

Post

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : Aurelia MIRANDA
 Kelas : IV - A

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1		✓			
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2	✓				
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3			✓		
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4	✓				
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5			✓		
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6				✓	
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7		✓			
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8	✓				
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9	✓				
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10	✓				
Jumlah Skor			5 + 4 + 6 + 4 = 19				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{19}{5} \times 100 = 380$$

Lampiran 15. Lembar Pre Test Kelas Eksperimen

Nama: DeDeK Alpiq

Kelas: 4 B

Pre
Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Seorang anak laki-laki bernama.....
Kidul yg malas mandi dan alergi.....
udang papi.....

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: jagalah kebersihan dirimu dan jangan
jajan sembarangan.....

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: tidak boleh dimakan.....
.....
.....

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: rempeyek udang buat gatal.....
.....
.....

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: udang itu gatal.....
.....
.....

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: karena suka gigit.....

.....
.....
.....

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: kidul mempunyai kebiasaan.....
buruk yaitu malas mandi dan dia.....
alergi udang paku.....

.....

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: dijelaskan dengan sabar.....

.....
.....
.....

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: malas mandi buat gatal-gatal.....

.....
.....
.....

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: jangan gaje sembarangan.....

.....
.....
.....

PPE

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : DeDek ALFIAN
 Kelas : N-6

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1					✓
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2					✓
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3			✓		
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4			✓		
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5		✓			
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6		✓			
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7					✓
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8			✓		
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9			✓		
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10			✓		
Jumlah Skor			4 + 15 + 15 = 34				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{34}{5} \times 100 = (68)$$

Nama: Kristin Nataly

Kelas: 4 B

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: anak laki-laki

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: jangan jorok

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: jangan dimakan

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: gak boleh makan

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: udang gatal

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: nyamuk.....suka.....kidul.....malas.....mandi.....

.....

.....

.....

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: anak laki-laki yang malas mandi.....

dan alergi udang paku.....

.....

.....

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: harus sabar.....

.....

.....

.....

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: gatal-gatal.....

.....

.....

.....

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: harus jaga makan.....

.....

.....

.....

PRE

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : KRISTIN NATALY
 Kelas : IV - B

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1		✓			
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2		✓			
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3		✓			
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4		✓			
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5		✓			
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6			✓		
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7					✓
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8		✓			
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9	✓				
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10		✓			
Jumlah Skor			1 + 1 + 3 + 5 = 23				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{23}{5} \times 100 = 460$$

Nama: Albert Steven

Kelas: HB

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Kidul makan Tempyek

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: Ingin Belajar

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: Males makan

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: gateluk - gateluk

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: Kidul alergi udang paku yang ada di Tempyek

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: karena suka gigit

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: harus makan jangan makan makan

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: jelaskan semuanya

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: gatal gatal

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: gatal gatal

PRE

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : AIBERT STEVAN
 Kelas : IV - B

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1		✓			
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2	✓				
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3	✓				
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4	✓				
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5					✓
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6	✓				
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7	✓				
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8		✓			
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9	✓				
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10	✓				
Jumlah Skor			7 + 4 + 5 = 16				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{16}{5} \times 100 = 320$$

Lampiran 16. Lembar Post Test Kelas Eksperimen

Nama: DeDeh ALPAn
Kelas: 4 B

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Seorang anak laki-laki yang malas
mandi dan alergi udang paku.

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: Jagalah kebersihan dirimu dan jangan
sebarangan makan.

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: Alergi artinya tidak boleh dimakan

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: Kidul tidak boleh makan udang
paku.

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: Karna kidul alergi udang paku
yang ada di rempeyek.

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Karena Kidul tidak tahu kalau
itu disebabkan karena malas mandi

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: anak lelaki yang malas mandi
ketika libur sekolah dan alergi
terhadap udang paku

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: ~~dan~~ jelaskan kembali dengan
penjelasan yang mudah dipahami
dan menyenangkan

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: Kidul malas mandi dan alergi
terhadap udang paku

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: jagalah kebersihan dirimu dan
jangan sembarangan jajan

POST

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : DEDEK ALPIAN

Kelas : N-B

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1					✓
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2					✓
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3				✓	
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4				✓	
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5					✓
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6					✓
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7					✓
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8					✓
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9					✓
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10				✓	
Jumlah Skor			12 + 35 = 47				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{47}{5} \times 100 = 94$$

Nama: Kristin Nataly

Kelas: 4 B

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: seorang anak laki-laki bernama
Kidul yg alergi udang papi dan
malas mandi

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: jangan malas mandi

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: alergi artinya tidak boleh dimakan

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: Kidul makan udang

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: tidak boleh dimakan Kidul

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Karena Kidul mengira hal tersebut disebabkan karena malas mandi.

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: anak laki-laki yg malas mandi.

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: menjelaskan dengan mudah dipahami.

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: alergi udang.

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: jagalah kebersihanmu dan jangan jajan sembarangan.

Post

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : KRISTIN NATALY

Kelas : IV-B

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1					✓
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2			✓		
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3				✓	
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4		✓			
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5			✓		
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6					✓
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7			✓		
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8				✓	
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9		✓			
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10					✓
Jumlah Skor			4+9+ 12 +15=36. 8				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{36}{5} \times 100 = (72)$$

Nama: Albert Steven

Kelas: 4B

Pre

Post

Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tulislah satu kalimat dalam cerita yang menunjukkan gagasan utama!

Jawab: Kidul Makan Rempeyek

2. Apa yang ingin disampaikan cerita ini secara keseluruhan? Jelaskan dengan bahasa sederhana.

Jawab: Kidul disuruh kakaknya

3. Apa arti kata "alergi" dalam cerita ini? Jelaskan dengan melihat kalimat yang mengandung kata tersebut.

Jawab: malas makan

4. Buatlah satu kalimat sederhana menggunakan kata "alergi" berdasarkan pemahamanmu.

Jawab: gatal badan

5. Mengapa Kidul merasa gatal setelah makan rempeyek?

Jawab: Kidul alergi Ulang Papa, Talis qy di Rempeyek

6. Mengapa Kidul awalnya mengira gatal-gatalnya disebabkan oleh nyamuk?

Jawab: Permula Suka 9/9/17

7. Ceritakan kembali kisah Garuk-Garuk dengan kata-katamu sendiri tanpa mengubah isi cerita.

Jawab: harus rajin belajar dan jangan malas

8. Jika kamu harus menceritakan kembali kisah ini kepada teman yang belum membacanya, bagaimana kamu akan menjelaskannya?

Jawab: dengan kata-kata baru, skor

9. Jelaskan inti cerita Garuk-Garuk dalam satu atau dua kalimat.

Jawab: $gata_1 - yat_1$

10. Apa pesan moral yang bisa kita pelajari dari cerita ini?

Jawab: harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila

Post

LEMBAR PERFORMANCE TEST KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 101897 KIRI HULU

Nama : ALBERT STEVEN

Kelas : IV-B

Indikator	Aspek yang dinilai	No	Skor				
			1	2	3	4	5
Kemampuan menemukan gagasan utama setiap paragraf	Siswa dapat menunjukkan kalimat yang berisi gagasan utama.	1		✓			
	Siswa bisa menjelaskan gagasan utama dengan kalimat sederhana.	2	✓				
Kemampuan menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	Siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dengan bantuan konteks cerita.	3	✓				
	Siswa bisa membuat kalimat sederhana yang menggunakan kata sulit tersebut.	4	✓				
Kemampuan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	Siswa menjawab sesuai dengan isi cerita.	5					✓
	Jawaban siswa mudah dimengerti dan lengkap.	6	✓				
Kemampuan menceritakan kembali bahan bacaan dengan bahasa sendiri	Siswa bisa menyampaikan kembali cerita tanpa mengubah isi cerita.	7	✓				
	Siswa menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.	8		✓			
Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan	Siswa bisa menyampaikan inti cerita dalam satu atau dua kalimat.	9	✓				
	Siswa bisa menemukan pesan moral dari cerita.	10	✓				
Jumlah Skor			7 + 4 + 5 = 16				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{16}{5} \times 100 = 320$$

Lampiran 17. Form K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

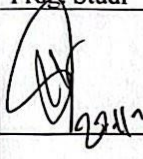
Nama Mahasiswa : Widya Febri Yanti

N P M : 2102090127

Program Studi : PGSD

Kredit Kumulatif : 120

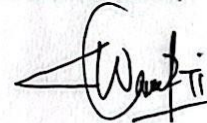
IPK = 3,85

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu	
	Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu	
	Pengaruh Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Cerpen Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Desember 2024

Hormat Pemohon,



Widya Febri Yanti

Lampiran 18. Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Desember 2024
Hormat Pemohon,

Widya Febri Yanti

Lampiran 19. Form K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 4074/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Widya Febri Yanti**

N P M : 2102090127

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu**

Pembimbing : **Dr. Marah Doly Nst, M.Si.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **24 Desember 2025**

Medan, 23 Jumadil Akhir 1446 H
24 Desember 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

Lampiran 20. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
 Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Widya Febri Yanti
 NPM : 2102090127
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16 Des 2023	revisi Bab I, Latar belakang, Identifikasi masalah, batasan masalah	f
	rumusan masalah	
23 Des 2023	revisi Bab 2, kerangka teoritis	f
	kerangka konseptual, hipotesis	
6 Jan 2024	revisi Bab 3, metodologi penelitian, waktu penelitian, instrumen, teknik analisis	f
13 Jan 2024	Aku Sempurna	f

Diketahui oleh :
 Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2025
 Dosen Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Lampiran 21. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini :

Nama Lengkap : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Benar telah melakukan seminar Proposal Skripsi pada hari Selasa, Tanggal 11 Bulan Februari Tahun 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk memperoleh Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2025

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 22. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si..

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 23. Berita Acara Seminar Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa, Tanggal 11 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi cover npm turunkan kebawah
2.	Revisi bab III bagian 3.2.2 Waktu penelitian
3.	Revisi halaman 52 jarak spasi
4.	Daftar pustaka menambahkan /diambil dari dosen FKIP
5.	Revisi Identifikasi masalah
6.	Revisi typo dalam penulisan dan spasi dalam penulisan
7.	Revisi Instrumen menyesuaikan dengan kisi-kisi.

Medan, 18 Februari 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa, Tanggal 11 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
	Sudah mengikuti arahan dan saran dari dosen pembahas

Medan, 18 Februari 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa, Tanggal 11 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

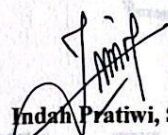
Hasil Seminar Proposal Skripsi

- [☒] Disetujui
[☐] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
[☐] Ditolak

Disetujui Oleh

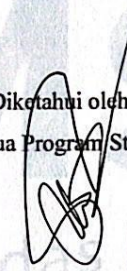
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.


Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 24. Surat Pernyataan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Februari 2025
Hormat
Yang membuat pernyataan

Widya Febri Yanti

Lampiran 25. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SDN 101897 Kiri Hulu

Pada hari Selasa, Tanggal 11 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 Februari 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 26. Surat Permohon Penelitian

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsu.medan umsu.medan umsu.medan umsu.medan
Nomor : 499/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025 Lamp : --- Hal : Permohonan Izin Riset	Medan, 20 Sya'ban 1446 H 19 Februari 2025 M
Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 101897 Kiri Hulu di Tempat	
<i>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :	
Nama : Widya Febri Yanti N P M : 2102090127 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Probing Promping</i> terhadap Keterampilan Membaca Pemecahan Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101897 Kiri Hulu	
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamu'alaikum	
	 Dekan Dra. H. Samsuryurita, M.Pd. NIDN.0004066701
Pertinggal	
   	

Lampiran 27. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 101897 KIRI HULU
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
Email: sd101897@gmail.com

NSS : 101070115022

NPSN : 10214843

Jl. Bandar Labuhan Durun 3 Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang - Sumatera Utara

kode Pos 20362

Tanjung Morawa, 25 Februari 2025

Nomor : 421.2/014/PD/2025
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Permohonan Izin Riset untuk Skripsi

Kepada :
Yth, Bapak/Ibu
Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat permohonan saudara nomor: 499/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 tanggal 19 Februari 2025 perihal Surat Permohonan Izin Riset, bersama ini di sampaikan bahwa Kepala Sekolah UPT SPF SDN 101897 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa bersedia memberikan izin kepada:

Nama : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

untuk melakukan penelitian/riset guna pembuatan atau penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan. Judul Skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101897 Kiri Hulu".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
Sekolah SD Negeri 101897 Kiri Hulu



Lampiran 28. Hasil Turnitin

SKRIPSI_WIDYA FEBRI YANTI_PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
23%	21%	13%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1	%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1	%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1	%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1	%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1	%
6	docplayer.info Internet Source	1	%
7	journal.unimma.ac.id Internet Source	1	%
8	id.scribd.com Internet Source	1	%
9	repository.upi.edu Internet Source	<1	%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1	%
journal.unpas.ac.id			

Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Widya Febri Yanti
NPM : 2102090127
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Morawa, 11-02-2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun VIII GG. Darmo
Email : widyafebriyanti1102@gmail.com
No.Hp : 082181383534

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Maskur Julianto
Ibu : Nursiati Nasution

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- (2009-2015) SD NEGERI 101887 Bangun Sari
- (2015-2018) SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa
- (2018-2021) SMK Multi Karya Medan
- (2021-2025) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara